

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
MR. CRACK DARI PAREPARE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FINA

NIM. 170201072

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M \ 1442 H.**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
MR. CRACK DARI PAREPARE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**FINA
NIM. 170201072**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

Menyetujui

Pembimbing I



Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag.
NIP. 196406071991022001

Pembimbing II



Syafruddin, S. Ag. M.Ag.
NIP. 197306162014111003

LEMBAR PENGESAHAN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *MR. CRACK* DARI PAREPARE

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 5 Agustus 2021M
26 Zulhijjah 1442H

Panitia Ujian Munaqasyah
Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

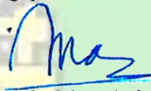


Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag.
NIP. 196406071991022001

Dr. Cut Maitrianti, S. Pd.I., MA.
NIP. 198505262010032002

Penguji I

Penguji II



Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Dra. Safrina Ariani, MA.
NIP. 197102231996032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mustafazali, S.H., M.Ag.
NIP. 1963091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina
NIM : 170201072
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Mr. Crack Dari Parepare*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Fina

NIM. 170201072

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Segala puji syukur disampaikan kehadirat Allah SWT, tuhan semesta alam, sang pemberi petunjuk, sang pemberi pertolongan dan sang maha segalanya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam sama-sama kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah SWT.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Aceh. Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, keterbatasan ilmu pengetahuan penulis serta pembiayaan dan sebagainya. Namun, dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Fakhri, S.H. dan Ibunda tersayang Nurma, S. pd yang telah mencurahkan kasih dan sayang nya serta terimakasih yang tak terhingga atas do’a yang selalu di panjatkan untuk penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Marzuki, S. pd., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Hj.Dr.Nurjannah Ismail, M.Ag. selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus pembimbing pertama, dan bapak Syafruddin, S.Ag.M.Ag. selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk sahabat saya khususnya Muhammad Khalid, Elvi Khairiah, Rizka Aulia yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar tidak cepat menyerah dan turut membantu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Banda Aceh, 6 Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Metodologi Penelitian	10
1. Metode Penelitian	11
2. Jenis Penelitian	11
3. Pendekatan Penelitian.....	12
4. Sumber Data.....	13
G. Teknik Pengumpulan Data	13
H. Analisis data.....	15
I. Kajian Terdahulu yang relevan	17

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	19
1. Pengertian Nilai	19
2. Pendidikan Karakter	21
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	28
4. Pendidikan Karakter Pada Anak.....	31
5. Proses Pembentukan Karakter.....	32

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	37
---	----

BAB III : PEMBAHASAN BUKU *Mr. Crack* dari Parepare

A. Gambaran Umum Buku <i>Mr. Crack</i> dari Parepare	43
1. Profil Penulis Buku <i>Mr. Crack</i> dari Parepare ..	45
2. Latar belakang penulisan Buku <i>Mr. Crack</i> dari Parepare.....	46
B. Uraian Isi Buku <i>Mr. Crack</i> dari Parepare.....	47
1. Riwayat Hidup	47
2. Riwayat Pendidikan	55
C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam buku <i>Mr. Crack</i> dari Parepare Saat BJ Habibie masih Anak-anak.....	57
1. Religius	57
2. Jujur	59
3. Kreatif	62
4. Gemar Membaca	63
5. Rasa Ingin Tahu.....	64
6. Bersahabat	66
D. Proses Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dari BJ. Habibie dalam Buku <i>Mr. Crack</i> dari Parepare	66
1. Pemahaman	67
2. Pembiasaan.....	68
3. Keteladanan	70

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakterdalam buku <i>Mr. Crack</i> dari Parepare saat BJ Habibie Masih Anak-anak.....	73
B. Proses pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku <i>Mr. Crack</i> dari parepare terhadap Anak	75
1. Pemahaman	76

2. Pembiasaan.....	76
3. Keteladanan.....	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	29
Tabel 4.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam buku <i>Mr.Crack</i> dari Parepare	73
Tabel 4.2 Proses Pembentukan Karakter dengan Pembiasaan ...	77
Tabel 4.3 Proses Pembentukan Karakter dengan Keteladanan ..	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing
- Lampiran 2 SK Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi buku *Mr.Crack* dari Parepare



ABSTRAK

Nama : Fina
NIM : 170201072
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Mr.Crack* dari parepare
Tanggal Sidang : 5 Agustus 2021
Tebal Skripsi : 88 halaman
Pembimbing I : Hj.Dr.Nurjannah Ismail, M.Ag.
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag. M.Ag
Kata Kunci : Pendidikan, Karakter

Karakter adalah fitrah manusia atau potensi bawaan sejak lahir yang harus terus dipelihara dan dikembangkan. Faktor utama yang mempengaruhi karakter anak adalah lingkungan, bisa saja karakter tersebut berdampak positif atau negatif tergantung kondisi dilingkungan tersebut. untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak dapat dilakukan melalui tri pusat pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Melalui buku *Mr. Crack* dari parepare yang membahas tentang perjalanan kehidupan salah satu tokoh Indonesia yang sangat terkenal adalah Bacharuddin Jusuf Habibie, yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dari BJ. Habibie pada masa anak-anak dalam buku *Mr.Crack* dari parepare 2) untuk menjelaskan bagaimana proses pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr.Crack* dari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka, dan menggunakan metode dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian 1) terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr.Crack* dari Parepare yang terfokus pada saat BJ habibie masih anak-anak, yang meliputi: religius, jujur, kreatif, gemar membaca, rasa ingin tau, dan bersahabat. 2) Proses Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Mr. Crack* dari parepare melalui: 1) pemahaman, dengan memberikan pengarahannya dan pengertian tentang nilai-nilai yang ingin dibentuk. 2) pembiasaan, dengan melakukan contoh-contoh atau latihan-latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, 3) keteladanan, orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang agar memiliki karakter yang lebih baik, berkualitas, dan berakhlak mulia. Sehingga memiliki sikap yang lebih santun dan beradab, yang dapat ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.¹ Baik atau buruknya karakter seseorang akan menjadi ciri khas kepribadian yang dapat membedakannya dengan individu yang lain baik berupa sikap, pikiran maupun tindakan. Karakter ini merupakan fitrah manusia, yakni potensi yang dibawa sejak lahir yang harus terus dipelihara dan dikembangkan. Faktor utama yang mempengaruhi pembentukan karakter ini adalah lingkungan, bisa saja karakter tersebut berdampak positif atau negatif tergantung kondisi dilingkungan tersebut.

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang

¹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 7.

menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.²

Dengan adanya pendidikan karakter, maka dapat membentuk dan merubah suatu tindakan atau perbuatan manusia menjadi lebih santun, beradab serta sehat jasmani dan rohani, sehingga akan mempunyai watak yang lebih baik dalam kehidupannya. Oleh karena itu, karakter ini harus selalu di asah dan dibentuk melalui pendidikan formal maupun non formal yang sering disebut dengan istilah Tri Pusat Pendidikan.

Tri pusat pendidikan merupakan tiga pusat yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, tiga pusat tersebut yaitu pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah, dan dalam masyarakat.³ Dalam pembentukan karakter, tri pusat pendidikan merupakan sarana yang tepat, karena dalam pembentukan karakter, perlu adanya kerjasama dari berbagai lingkungan pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat. Dengan adanya kerjasama antara pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik sehingga dapat membentuk karakter anak yang mulia.

Pendidikan yang dibutuhkan manusia, bukan hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pilar terpenting dalam

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 17.

³ Machful Indra Kurniawan, “*Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pedagogia* Volume 4, nomer 1, Februari 2015. Hlm. 42.

membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan bukan hanya meningkatkan intelektual siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, melainkan juga sikap mental atau karakter siswa, mendidik akhlak dan jiwa siswa.⁴

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan di lingkungan rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggungjawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua.⁵

Sebagaimana dalam buku *Mr.Crack* dari Parepare menceritakan tentang kisah perjalanan hidup B.J Habibie. Sejak kecil B.J Habibie sudah menerima pengajaran agama dari orang tuannya, mulai dari shalat lima waktu, ngaji al-Qur'an, bahkan sejak kecil B.J.Habibie sudah diajarkan untuk hidup mandiri, tidak manja, bertanggung jawab, jujur dan lain sebagainya. Karena didikan orang tuanya, B.J.Habibie dikenal sebagai sosok cendikiawan yang agamais yang selalu menjalankan sholat lima waktu, sholat sunnah, puasa Senin Kamis, puasa bulan Ramadhan, selalu berdo'a, tawakkal, rendah hati, dan selalu bershunudzon kepada Allah SWT.

⁴ Ifham Choli, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, Artikel, 2019. Hlm 3.

⁵Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Ulum, Volume 13 Nomor 1, Juni 2013. Hlm 28.

Secara historis, pendidikan karakter merupakan misi utama para Nabi. Nabi Muhammad hadir di tengah umat manusia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : *Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wassallam bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.*
(HR.Bukhari)⁶

Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban dunia. Seiring perkembangan zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) pendidikan karakter di Indonesia jauh dari kata sempurna. Banyak fakta yang terjadi seperti: perkelahian, membantah orang tua, berkata kasar, kecanduan game online dan lain sebagainya.

Hal ini disebabkan karena peserta didik dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang bersifat negatif serta peserta didik tidak mempunyai sosok panutan ideal yang dapat ditiru atau dicontohkan dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki satu figur teladan yang dapat membangkitkan motivasinya untuk mengembangkan karakter yang ada didalam dirinya.

Melihat adanya berbagai berita yang terjadi saat ini, kita harus mengingat kembali dan memahami bahwa pendidikan ialah usaha membantu manusia menjadi manusia. Ada dua kata penting dalam

⁶ Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, dalam Kitab *al-adabul Aufradad*. Nomor 273.

artian pendidikan yaitu yang pertama membantu dan yang kedua manusia.⁷ Kata membantu manusia menjadi manusia berarti membentuk dan mengembangkan seluruh potensi yang baik-baik dalam diri manusia yang meliputi: hati, pikiran, rasa dan karsa, serta raga agar manusia tersebut bisa memiliki karakter.

Dalam sejarah, baik dalam kancah nasional maupun internasional ada banyak sekali para tokoh-tokoh pahlawan yang layak diteladani, dan cukup relevan untuk menanamkan nilai karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh nasional, sehingga tokoh-tokoh tersebut tidak hanya sebagai materi pembelajaran saja, melainkan mampu menanamkan dan membentuk karakter bagi peserta didik. Dalam karya sastra non fiksi melalui buku *Mr.Crack* dari Parepare yang berisikan biografi perjalanan kehidupan salah satu tokoh Indonesia yang terkenal menjadi pahlawan dan juga ilmuwan yang berilmu tinggi serta berakhlak mulia adalah BJ. Habibie. Beliau merupakan sosok yang genius dan dikenal aktif, berprestasi, serta agamais.

Mengingat bahwa karakter yang dimiliki peserta didik di Indonesia saat ini telah mengalami krisis yang cukup memprihatinkan, oleh sebab itu, peserta didik harus menemukan sosok panutan ideal dalam kehidupan sehari-hari, agar karakter peserta didik bisa terbentuk dengan sendirinya melalui panutan yang sedang diteladani. Begitu juga sebaliknya jika peserta didik menemukan panutan yang mengarahkan kepada hal-hal yang buruk, maka hasilnya akan semakin buruk.

⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integritas Jasmani dan Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 33.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti terlebih dalam nilai nilai pendidikan karakter dalam biografi BJ. Habibie yang dapat dijadikan figur teladan. Sehubungan dengan itu, penulis merumuskan judul penelitian “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam buku Mr. Crack dari Parepare*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pembahasan yang terdapat dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare, penulis ingin membatasi topik masalah. Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat nilai-nilai pendidikan karakter BJ. Habibie saat masih anak-anak.

Menurut Perspektif Islam, batas usia anak dibagi menjadi tiga, yaitu: yang pertama, *fase thufulah awal* (yaitu fase menyusui 0-2 tahun) yang kedua, *fase pra tamyiz* (fase awal kanak-kanak 2-7 tahun), dan ketiga *fase thufulah akhir* (fase akhir kanak-kanak 7-14 tahun). Sedangkan batas usia dewasa dalam islam adalah ketika *baligh* (usia 15 tahun).⁸ Menurut kementrian kesehatan masa kanak-kanak (5-11 tahun), masa remaja awal (12-16 tahun), masa remaja akhir (17-25 tahun).⁹ Oleh karena itu, penelitian ini hanya terfokus kepada masa BJ. Habibie masih anak-anak yaitu umur 2-7 tahun.

Berdasarkan topik masalah yang penulis batasi, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

⁸Moh Faishol Khusni, *Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaanya Dalam Perspektif Islam*. Jurnal perempuan dan anak, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), hlm. 370

⁹ Lukma Nul Hakim, *Urgensi Revisi Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Jurnal sosial Vol 11 No 1, Juni 2020, hlm. 48.

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dari BJ. Habibie Pada Masa Anak-anak dalam Buku *Mr. Crack* dari Parepare?
2. Bagaimana proses pembentukannilai-nilaikarakter dari BJ. Habibie Pada Masa Anak-anak dalam Buku *Mr. Crack* dari Parepare?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan di atas yang telah di sebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dari BJ. Habibie Pada Masa Anak-anak dalam Buku *Mr. Crack* dari Parepare
2. Untuk menjelaskan proses pembentukan karakter nilai-nilai pendidikan karakter dari BJ. Habibie Pada Masa Anak-anak dalam Buku *Mr. Crack* dari Parepare

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat kita uraikan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi konkret kepada peserta didik untuk meneladani nilai-nilai karakter serta dapat memotivasi peserta didik agar selalu memperbaiki tingkah lakunya melalui buku *Mr.Carck* dari Parepare yang terfokus pada masa BJ. Habibie masih anak-anak

- b. Secara praktis

1. Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dari BJ. Habibie

Pada Masa Anak-anak dalam Buku *Mr. Crack* dari Parepare

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi pendidik guru maupun orang tua serta masyarakat dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter kepada anak-anak.

E. Definisi Operasional

1. Nilai

Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) nilai adalah harga, taksiran, angka.¹⁰ Artinya nilai adalah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tuntutan hati nuraninya. Nilai merupakan kumpulan sikap, perasaan ataupun anggapan terhadap sesuatu hal mengenai baik, buruk, benar salah, patut tidak patut, penting tidak penting.

Jadi, nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu nilai apabila sudah melekat di dalam diri seseorang, maka nilai itu akan dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk di dalam bertindak laku. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya budaya gotong royong, budaya malas, saling menolong, dan lain-lain. Jadi secara universal nilai itu pendorong bagi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.¹¹

¹⁰ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet.1 (Jakarta:Bmedia, 2007), hlm. 190.

¹¹ Amri Marzali, *Antropologi & Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 105.

2. Karakter

Karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diartikan “tabiat”, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain¹². Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.

Dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya, dan adat istiadat.¹³ Dalam penelitian ini penulis hanya terfokus pada karakter BJ. Habibie saat masih anak-anak.

3. Buku *Mr. Crack* dari Parepare

Buku *Mr. Crack* dari Parepare karangan A.Makmur Makka merupakan sebuah buku yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2018 dan terdiri dari 493 halaman. Buku ini menyajikan fakta bukan rekayasa Perjalanan hidup BJ. Habibie melintas batas teritorial dan

¹² Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet.1 (Jakarta:Bmedia, 2007), hlm.183.

¹³ Samrin, “Pendidikan Karakter (*Sebuah Pendekatan Nilai*), Jurnal Al-Ta’dib Volume 9, Nomor 1, Januari 2016.

waktu. Bermula dari Parepare, lanjut ke Aachen, lalu kembali ke tanah air. Dari seorang ilmuwan, kemudian menjadi negarawan, dan kini minandito. Adapun yang dimaksud dengan minandito adalah kembali menjadi rakyat biasa karena sudah tidak berkecimpung di dunia ilmuwan dan negarawan lagi. Tetapi, BJ. Habibie tetap masih seperti semula, perhatiannya kepada masalah kesejahteraan rakyat tidak berubah ketika ia masih menjabat dalam pemerintahan.¹⁴ Dalam buku ini merangkai dan merajut kisah kisah hidup BJ. Habibie yang dimulai dari asal usul keluarganya, pahit dan manisnya menempuh pendidikan, menjadi menteri hingga presiden.

Asal usul "*Mr. Crack*" dalam buku ini adalah sebuah julukan yang diberikan kepada BJ Habibie oleh orang lain karena kebiasaannya memecahkan sesuatu hal yang tidak bisa dipecahkan oleh orang lain dalam teknologi penerbangan. ketika ia bekerja di salah satu perusahaan industri pesawat dunia yaitu perusahaan HFB (*Hamburger Flugzeugbau*) atau MBB (*Messerschmitt Bolkow Blohm*) di Hamburg, oleh karena itu, ia diberi julukan "*Mr. Crack*" karena berhasil menghitung keretakan yang ada dipesawat hingga ke atom-atomnya.¹⁵

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah

¹⁴Makmur Makka, *Mr. Crack dari Parepare* (Jakarta:Republika, 2018), hlm.454.

¹⁵Makmur Makka, *Mr. Crack dari Parepare* (Jakarta:Republika, 2018), hlm. 86.

didapatkan tersebut. Banyak cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, mulai dari pemilihan metode penelitian dan pendekatan penelitian.

1. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik (meyeluruh).¹⁶ Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dimana dalam pelaksanaan dilakukan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi yang normal sesuai dengan keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.¹⁷

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin di dalam alur yang disajikan dalam buku *Mr. Crack* karya A. Makmur Makka yang terfokus pada masa BJ. Habibie masih anak-anak.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *Library Research*. Adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan

¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.11.

data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.¹⁸

Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif yang pada umumnya tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber data. Akan tetapi, menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Pendekatan historis merupakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini menggambarkan sebuah peristiwa, tetapi bukan yang terjadi pada saat atau pada waktu penelitian dilakukan. Namun, kejadian masa lalu yang kemudian digunakan untuk masa sekarang.

Pendekatan historis ini merekonstruksi sesuatu yang sudah pernah terjadi di masa lalu, dan menjelaskan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Dalam mengumpulkan data dilaksanakan secara sistematis sehingga mampu menggambarkan dan memahami peristiwa di masa lampau.¹⁹

¹⁸R. Poppy Yaniawati, *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*. Disajikan pada acara “ *Penyampaian Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan*” di Lingkungan Dosen FKIP Unpas, 14 April 2020.

¹⁹ Ide Proposal Skripsi, *penelitian kualitatif pendekatan historis*, blogspot.com. diakses pada 28 juli 2021.

4. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa data yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber primer yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah buku *Mr. Crack* dari Parepare oleh A. Makmur Makka yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2018 dan terdiri dari 493 halaman.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek yang diteliti namun hasil penggunaan sumber-sumber lain yang terkait secara langsung tetapi sangatlah membantu dalam penggalian materi penelitian. Salah satunya adalah buku Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner, karangan Gina S. Noer, al-Qur'an dan Terjemahan, makalah, jurnal, artikel dan karya ilmiah serta novel yang berkaitan dengan BJ. Habibie.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan studi dokumentasi. Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data melalui

suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek.²⁰

Dalam penelitian ini, metode yang dilakukan penulis dengan cara mencari data berupa teori tentang biografi serorang tokoh Indonesia yaitu BJ.Habibie melalui buku-buku, novel, artikel, jurnal, dokumen-dokumen, dan situs internet yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut; data yang secara umum digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) teknik wawancara, (2) teknik observasi, (3) teknik dokumentasi. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut penulis menggunakan teknik dokumentasi atau biasa disebut dengan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti buku-buku, novel, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.²¹

Keuntungan telaah dokumen ini adalah bahwa bahan itu sudah ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak memerlukan biaya, hanya menggunakan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.

Pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

²⁰Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika), hlm. 143.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*,...hlm. 135.

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.²² Teknik dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu;

1. Peneliti mencari data berupa teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada
2. Peneliti menentukan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku *Mr. Crack* dari Parepare sebagai objek penelitian.
3. Peneliti membaca secara komprehensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mencari dan mengamati dialog atau paragraf yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
4. Peneliti melakukan pengkodean dan mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam dialog-dialog tokoh, perilaku tokoh, dan peristiwa yang tersaji dalam novel sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
5. Peneliti menganalisis data dan mengelompokkannya sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
6. Peneliti menganalisis data dengan metode *Content Analysis* (analisis isi)
7. Menyimpulkan hasil penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data terkumpul sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam kutipan Lexi J.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,.... hlm. 62.

Moleong mengatakan, analisis adalah teknik sistematis untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.²³ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk content analysis. Content analysis adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang ditiru, dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.

Pada dasarnya, analisis isi dalam bidang sastra merupakan upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi isi struktur sastra dibedah, dihayati, dan dibahas secara mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian analisis isi cukup banyak, antara lain meliputi: a) pesan moral/etika, b) nilai pendidikan, c) nilai filosofis, d) nilai religius, e) nilai kesejahteraan, dan sebagainya. Dengan kata lain, peneliti baru memanfaatkan analisis isi apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra.²⁴ Kesimpulannya analisis isi tepat digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai yang ada dalam karya sastra. Berikut langkah-langkah dalam analisis isi:

1. Setelah semua data terkumpul, maka penulis menela'ah data berupa nilai-nilai karakter dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare
2. Selanjutnya adalah mereduksi data, yaitu memilah hal-hal pokok, memfokuskan kepada data yang terpenting, selanjutnya dikutip untuk memperkuat analisis data

²³ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm. 76.

²⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra, Cet 4, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hlm. 160.

3. Jika hasil penelitian sudah sesuai dengan rumusan masalah, maka hasil tersebut menjadi hasil akhir.

Dengan demikian, penelitian ini hanya terfokus pada buku *Mr. Crack* dari Parepare, dengan menggunakan teknik analisis isi untuk melihat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare pada saat BJ. Habibie masih anak-anak.

I. Kajian Terdahulu yang Relevan

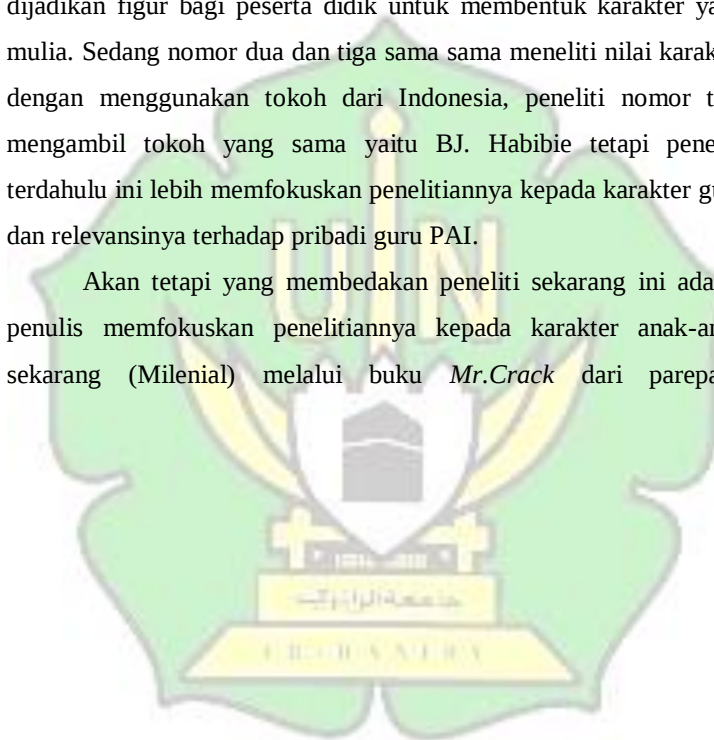
Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah:

1. Yunda Nur Apyiyani mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijagan Yogyakarta 2013 yang berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam” .
2. Supriyadi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”.
3. Farida Uswatun Hasanah mahasiswi jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institusit Agama Islam Negeri Ponorogo 2018 yang berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Mr.Crack Dari*

Parepare dan Relevansinya dengan Kompetisi Kepribadian Guru PAI”.

Adapun Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah nomor satu sama-sama meneliti nilai pendidikan karakter. Namun, tokoh yang diambil dari tokoh islami yang dijadikan figur bagi peserta didik untuk membentuk karakter yang mulia. Sedang nomor dua dan tiga sama-sama meneliti nilai karakter dengan menggunakan tokoh dari Indonesia, peneliti nomor tiga mengambil tokoh yang sama yaitu BJ. Habibie tetapi peneliti terdahulu ini lebih memfokuskan penelitiannya kepada karakter guru dan relevansinya terhadap pribadi guru PAI.

Akan tetapi yang membedakan peneliti sekarang ini adalah penulis memfokuskan penelitiannya kepada karakter anak-anak sekarang (Milenial) melalui buku *Mr.Crack* dari parepare.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai –Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa inggris *value*, bahasa Latin *valare* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga. Nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik, yang mempesona, yang menajubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang dijadikan seseorang atau sekelompok orang ingin memilikinya. Nilai juga dapat diartikan dalam makna benar dan salah, baik dan buruk, manfaat dan berguna, indah dan jelek, dan lain sebagainya.²⁵

Berikut ini akan dikemukakan pengertian nilai menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Spranger nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu.²⁶ Nilai yang merupakan sebuah bahasan yang ada dalam sebuah filsafat dimana nilai merupakan salah satu cabang filsafat yang disebut dengan aksiologi atau filsafat nilai.²⁷

²⁵ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Reffika Aditama, 2011), hlm. 101.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 2,... hlm.19.

²⁷ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 9.

2. Menurut Kupperman menyatakan bahwa nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan alternatif.²⁸
3. Menurut Kluckhohn nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir.²⁹

Dari pandangan beberapa ahli diatas, maka yang dimaksud dengan pengertian nilai ini adalah mengacu pada aksiologi pendidikan, sejauh mana pendidikan itu memunculkan dan menerapkan nilai/moral kepada manusia, maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan dari pada diinginkan, nilai didefinisikan berdasarkan keperluan sistem kepribadian dan sosial budaya untuk mencapai keteraturan dan menghargai orang lain dalam kehidupan sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai itu adalah sesuatu yang bersifat abstrak, seperti penilaian baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar dan kurang benar yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berbuat sesuatu hal dalam kehidupan sosial.

²⁸Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai (Bandung: Alfabeta,2004), hlm. 9.

²⁹ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*,....hlm 12.

Upaya mewujudkan tata nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara salah satunya dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter, yaitu sistem penerapan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan implementasi nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.³⁰ Sehingga menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik, yang bertujuan untuk mengenalkan menanamkan serta mengupayakan penanaman nilai-nilai luhur agar peserta didik dapat benar-benar memiliki karakter yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Nilai-nilai tidak perlu sama bagi seluruh masyarakat. Dalam masyarakat terdapat kelompok yang berbeda atas dasar sosio-ekonomis, politik, agama dan etnis, masing-masing mempunyai nilai yang berbeda. Nilai-nilai tersebut ditanamkan kepada anak didik dalam suatu proses sosialisasi melalui sumber-sumber yang berbeda.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan berasal bahasa Yunani "*paedagogie*", yang akar katanya "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang artinya membimbing. Jadi "*paedagogie*" berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi "*education*". Kata "*Education*" berasal dari bahasa Yunan

³⁰Yahya Khan, *Pendidikan karakter Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 1.

“*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.³¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³²

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, budi pekerti, nilai-nilai, agama kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya.

Berikut ini akan dikemukakan pengertian pendidikan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³³

³¹ Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2019), hlm. 26.

³² UU RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, di dalam Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 303.

³³ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1926), hlm 15. Dalam Abudin Nata, hlm. 131.

2. Menurut Jhon Dewey pendidikan adalah proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang³⁴
3. Lagevend berpendapat bahwa pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cakap melaksanakan tugasnya sendiri.³⁵

Dari pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan secara sempit dan dapat diartikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai dewasa.³⁶

Adapun pengertian pendidikan secara luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada

³⁴ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bogor: Deepublish, 2021), hlm. 43.

³⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 2-4 .

³⁶ Ahmad D. Marribah, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), hlm 30. Dalam Sudarto, hlm. 48.

gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, maupun hidup dan berguna bagi masyarakat.³⁷

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berkaitan dengan pendidikan salah satunya adalah. Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنَّ لَأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah,, sesungguhnya mempersekutu (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."* (QS. Al-Luqman: 13)

Ayat diatas menceritakan tentang bagaimana Luqman al-Hakim mendidik anaknya dengan menanamkan tauhid kepadanya. Ayat tersebut juga mengingatkan kita tentang kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya untuk memberi nasehat dan pelajaran sehingga anak-anaknya itu dapat menempuh jalan yang benar, dan menjauhkan mereka dari kesesatan.

Sedangkan pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "*bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperemen, watak.*" Adapun berkarakter adalah *kepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.*" Karakter dimaknai sebagai cara pikir dan berprilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁸

³⁷ Syed Muhammad al-Naqui al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, (Bandung:Mizan, 1984. Cet. ke-1, hlm.60. dalam Sudarto, hlm. 48.

³⁸ Farida Uswatun Hasanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Mr. Crack Dari Parepare dan Relevansi dengan Kompetensi Kepribadian Guru*. Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.5.

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang akan menjadi ciri khas kepribadian yang dapat membedakannya dengan individu yang lain baik berupa sikap, pikiran maupun tindakan, dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Dalam terminologi agama, khususnya agama Islam karakter dapat disepadankan dengan akhlak, terutama dalam kosakata “*al-akhlak al-karimah*” yang berarti akhlak yang mulia sebagai lawan dari “*akhlak al-syuu*” artinya akhlak yang buruk, dalam pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah “*budi pekerti*”. Akhlak menurut Ahmad Muhammad Al-Hufi dalam “*Min Akhlak al-Nabiy*”, ialah “azimah (keutamaan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”.³⁹

Kata akhlak dilambangkan sebagai kata yang memiliki nuansa religius, kata kepribadian masuk dalam ranah psikologi, sedangkan kata karakter sering diletakkan pada sosok individu sehingga sering ada sebutan seseorang berkarakter kuat atau seseorang berkarakter lemah. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung.

Firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

³⁹ Header Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama& Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 10.

Artinya: “*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas akhlak yang agung*”. (QS. Al-Qalam:4)

Imam Ghazali mendefinisikan Akhlak sebagai berikut :

“Kondisi yang menetap di dalam jiwa, dimana semua perilaku bersumber darinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berfikir dan merenung. Apabila kondisi jiwanya menjadi sumber perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji, baik secara akal dan syariat, maka kondisi itu disebut sebagai akhlak yang baik, dan apabila yang bersumber darinya adalah perbuatan-perbuatan yang jelek, maka kondisi itu disebut sebagai akhlak yang buruk”.⁴⁰

Jika menurut Imam Al-Ghazali akhlak telah menetap dalam jiwa seseorang maka untuk memperoleh akhlak yang baik, dapat dibentuk dengan melalui jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Atau dengan metode-metode seperti dengan memberikan ilmu pengetahuan, melakukan pembiasaan, dan keteladanan, sesuai dengan syari’at Islam maka hasilnya akan sempurna.

Jika sekarang pendidikan ataupun anak-anak lebih mencontohkan *life style* barat maka Al-Ghazali menganjurkan dan juga agama kita untuk mengikuti atau mencontohkan *life style* Nabi kita yaitu Nabi Muhammad baik dalam sisitem pendidikan maupun dalam berperilaku dalam kehidupan sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁴⁰Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah*, Jurnal Tadrib, IAIN Pontianak. No. 2 th.III, Desember 2017, hlm. 205.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab/3: 21).

Maksud ayat di atas, Rasulullah diutus ke bumi untuk membenahi akhlak atau karakter pada diri manusia. keteladanan yang ada pada diri Nabi Muhammad SAW menjadi acuan bagi para sahabat, tabi'in dan ummatnya serta para pendidik guru maupun orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anaknya yang sesuai yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila.
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
- c. Fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.⁴¹

⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 28.

Setiap anak sudah memiliki potensi yang dibawa sejak lahir. Potensi tersebut harus diasah dan dibentuk. Inilah fungsi pendidikan yaitu mengembangkan potensi dasar pada anak, agar anak berperilaku baik, berhati baik dan berfikiran baik. Fungsi pendidikan juga dapat meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik di dalam pergaulan dunia.

3. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada tingkat institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, meliputi; agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.⁴²

Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berbaik hati, berpikir baik, dan berperilaku baik, dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam kaitan itu, diidentifikasi jumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum, yaitu ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18

⁴² Mukhibat, “Reinventing Nilai-nilai Islam, Budaya, dan Pancasila dalam Pengembangan Pendidikan Karakter”, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, nomor 2, Desember 2012.

nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut diknas sebagai berikut:⁴³

Tabel 2.1: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	perilaku yang akademis yang didapatkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Displin	Sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	tindakan yang dilakukan dengan sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai.
6	Kreatif	berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang

⁴³ Adi Suprayanto, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial...*, hlm.10-11.

		lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokrasi	cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai Prestasi	sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar Membaca	kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan

		bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai-nilai karakter diatas merupakan nilai-nilai yang mendasari seorang pendidik agar menerapkan pendidikan karakter dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kepribadian dan menjadi manusia berkarakter baik. Nilai karakter di atas dapat diterapkan oleh diri seseorang dengan dilakukan pembiasaan secara terus menerus sehingga karakter yang ditargetkan akan melekat pada diri seorang anak, karena dengan membiasakan nilai-nilai tersebut anak akan mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

4. Pendidikan Karakter Pada Anak

Pendidikan anak adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia di bawah tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini

adalah anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun. Anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupan.⁴⁴ Jadi pada masa ini anak akan mudah menerima dan menyerap benturan-benturan atau hal-hal baru yang sedang kita berikan.

Karakter adalah potensi yang dibawa sejak lahir yang telah Allah sematkan dalam diri anak, dimana potensi ini masih suci dan bersih. Jadi, potensi tersebut harus dikembangkan, diarahkan dan dibentuk melalui pendidikan karakter. Tujuan dari pendidikan karakter pada anak adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri anak agar anak memiliki sifat yang terpuji, berhati baik, berperilaku baik serta berfikiran baik.

5. Proses Pembentukan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “proses” diartikan sebagai runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Sedangkan kata “pembentukan” yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.⁴⁵

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.

⁴⁴Mulianah Khaironi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 01 No. 2, Desember 2017, hal. 82-89.

⁴⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136.

Fiman Allah SWT:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah), mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi, mereka itulah orang-orang yang lalai. (Qs. Al-A'raf; 179).

Dengan dua potensi diatas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula (*qolbun salim*), jiwa yang tenang (*nafsu muthmainnah*), akal sehat (*aqlus salim*), dan pribadi yang sehat (*jismus salim*). Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qolbun maridh*), nafsu pemarah (*amarah*), rakus (*saba'iyah*), hewani (*bahimah*), dan pikiran yang kotor (*aqlussu''i*).⁴⁶

Pembentukan karakter merupakan bagian integral dalam pendidikan islam. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang untuk berperilaku jujur, baik, memiliki rasa

⁴⁶ Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, Jurnal, Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018. Hlm. 380.

tanggung jawab, dapat menghormati dan menghargai orang lain, adil, dan lain sebagainya.⁴⁷

Dalam membentuk karakter pada anak didik dibutuhkan suatu proses, tidak dengan cara yang instan. Proses pembentukan karakter tersebut dilakukan secara bertahap dengan tujuan membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter. Dimana penanaman tersebut tidak bisa dilakukan secara langsung, melainkan harus bertahap agar apa yang ingin dicapai berjalan secara maksimal. Adapun proses pembentukan akhlak peserta didik yang baik dapat melalui:

1. Pemahaman (ilmu)

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai.⁴⁸ Sehingga akan menimbulkan rasa suka atau tertarik di dalam hatinya sehingga peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik dikesehariannya sesuai dengan apa yang ia pahami dan yakini.

2. Pembiasaan (Amal)

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Menurut Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga,

⁴⁷ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.81.

⁴⁸ Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Group, 2010), hlm. 36-37.

menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali dan memperkirakan.⁴⁹

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya, kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak.⁵⁰ Sebagai contoh dengan membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid, ketika tidak melaksanakan shalat berjamaah di mesjid akan menimbulkan rasa yang kurang, seakan ada hal yang berharga yang hilang.

3. Melalui teladan yang baik (*Uswatun Hasanah*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti perbuatan (barang dan sebagainya) yang dapat ditiru atau dicontohkan. Sedangkan keteladanan berarti hal-hal yang dapat ditiru atau dicontohkan.⁵¹ Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Ibnu Zakar ia mendefinisikan bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” yang artinya ikutan, mengikuti dan yang diikuti.⁵²

Uswatun hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia.⁵³ Ini akan lebih mengena melalui orang-orang terdekat

⁴⁹Taufik, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Pemahaman, Metode Penerapan Dan Peranan Tiga Elemen*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 20, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 63.

⁵⁰Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*,...hlm. 37-38.

⁵¹ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 996.

⁵²Rusmida, *Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, Skripsi, (IAIN Begkulu, 2019), hlm. 6.

⁵³Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*,...hlm. 37-38.

seperti orang tua, guru, dan lainnya, yang mempunyai peran penting di dalam kesehariannya. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar.

Sebagai contoh ketika anak tinggal di lingkungan yang baik secara otomatis di dalam dirinya akan terbentuk karakter yang baik begitu pula sebaliknya ketika ia berada di lingkungan yang buruk tentunya akan muncul perilaku tercela yang kemudian akan menjadi karakteristik anak tersebut.

Dari ketiga proses pembentukan perilaku tersebut akan memunculkan beberapa sikap atau perilaku yang melekat pada dirinya atau biasa disebut dengan karakteristik. Karena pada dasarnya setiap muslim wajib melaksanakan sikap berbuat jujur, baik antara sesama muslim dengan muslim lainnya, maupun antar muslim dengan non muslim.

Pembentukan karakter dalam pendidikan tidak bisa hanya mengenali atau menghafal jenis-jenis karakter saja, tetapi harus melewati pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru tidak hanya mendidik saja tetapi juga mengemban tugas dalam hal merawat dan menjaga supaya karakter kebaikan dapat muncul dalam diri siswa dan bisa mendorongnya agar dapat teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembentukan karakter guru dan orang tua harus bekerjasama dan saling membantu. Karena, jika selama ini pendidikan akhlak atau karakter ditekankan pada pihak sekolah, sedangkan pihak keluarga tidak menanamkannya atau menganggap

bukan tanggung jawab orang tua melainkan tanggung jawab guru. Maka anggapan sedemikian adalah salah.⁵⁴

Karena pertumbuhan dan perkembangan moral anak lebih banyak diperoleh melalui peniruan dan keteladanan yang dilihat di dalam lingkungan keluarga atau masyarakat disekitar. Agar mereka menjadi generasi yang berkarakter religius, maka mereka harus dibina, dilatih dan dibimbing dengan baik dan benar melalui pendidikan agama yang diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembiasaan. Kelak pembiasaan akan menjadi kebiasaan kemudian dikembangkan dan di aplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan dan di sekolah.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Karakter adalah keutuhan seluruh perilaku psikis hasil pengaruh faktor endogen (genetik) dan faktor eksogen (lingkungan), yang terpatrit dalam diri yang membedakan individu atau kelompok individu yang satu dengan yang lain.⁵⁵ Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian awal siswa adalah *soft skill*. *Soft skill* pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*), keterampilan

⁵⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter*, Cet 1, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 6.

⁵⁵ Edi Suarto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Penanaman Pendidikan Karakter Sekolah Tingkat Pertama di Kota Padang*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 02 Nomor 2007, hlm. 263.

dalam mengatur dirinya sendiri yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.⁵⁶ Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a. Insting atau Naluri

Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (Insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Pengaruh naluri pada seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi juga dapat mengangkat derajat yang tinggi.⁵⁷

b. Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat dengan kebiasaan. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak atau karakter.

c. Kehendak atau kemauan

Kemauan adalah untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai

⁵⁶ Dianna Ratna wati, Bayu Rahmat Setiadi, dan Nurcholish Arifin Handoyono, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang: Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015, hlm. 30.

⁵⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 10.

rintangan dan kesukaran-kesukaran. Namun, sesekali tidak mau tunduk kepada rintangan. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak dan kemauan keras, itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku, sebab dari kehendak itu menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.⁵⁸

d. Keturunan

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا
عَنْ هَذَا غَافِلِينَ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ
بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.” Atau agar kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya nenek moyang kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami adalah keturunan yang (datang) setelah mereka. Maka apakah

⁵⁸ Eis Dahlia, *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*, Skripsi, (UIN Raden Intang Lampung, 2017), hlm. 45.

Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang (dahulu) yang sesat? ”.(Q.S Al-A’raf 172-173).⁵⁹

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. sifat-sifat yang diturunkan pada garis besarnya ada dua macam, yaitu sifat *jasmaniyah*, berupa kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya. Sifat *ruhaniyah*, berupa kelemahan dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal bersumber dari luar manusia atau dipengaruhi dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.⁶⁰ Selain faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, juga terdapat faktor ekstern, diantaranya, adalah:

a. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga baik dan buruknya karakter seseorang tergantung pada pendidikan. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan

⁵⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Depertemen Agama RI*, (Bandung: Diponegoro, 2010)

⁶⁰M.Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishon Cahaya Umat, 2006), hlm. 16 .

informal di keluarga, dan pendidikan non formal pada masyarakat.⁶¹

b. Lingkungan

1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. lingkungan alam ini dapat mematahkan dan mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadian menjadi baik, begitu pula sebaliknya, seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan karakter, maka setidaknya dia akan terpengaruh dengan lingkungan tersebut.⁶²

Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak didik, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, parapendidik guru, orang tua, dan masyarakat harus saling membantu dalam

⁶¹Eis Dahlia, *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*,... hlm. 47.

⁶² Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2013), hlm 29-30.

menjagadan anak, serta mendorong dan memotivasi anak agar selalu melakukan kebaikan.



BAB III

PEMBAHASAN BUKU *MR. CRACK* DARI PAREPARE

A. Gambaran Umum Buku *Mr. Crack* dari Parepare

Buku ini akan menyajikan fakta bukan rekayasa Perjalanan hidup BJ Habibie melintas batas teritorial dan waktu. Bermula dari Parepare, lanjut ke Aachen, lalu kembali ke tanah air. Dari seorang ilmuwan, kemudian menjadi negarawan, dan kini minandito. Sebuah buku yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2018 dan terdiri dari 493 halaman. Dalam buku ini merangkai dan merajut kisah kisah hidup BJ Habibie yang dimulai dari asal usul keluarganya, pahit dan manisnya menempuh pendidikan di negara orang, menjadi menteri hingga presiden.

Buku ini merupakan tonggak paling penting dan sumber paling lengkap yang pernah ada untuk mengenal siapa sebenarnya BJ Habibie. Banyak orang ketika mendengar namanya bergetar hatinya karena kecerdasan yang luar biasa. Dalam buku ini kita akan melihat perjuangan BJ. Habibie membangun Indonesia melalui teknologi yang menjadi cita-citanya sejak masih mahasiswa dan tetap menyala hingga sekarang ini.⁶³

Dari beberapa buku yang pernah ditulis oleh beberapa pengarang tentang BJ.Habibie, buku ini merupakan buku terlengkap yang pernah ada. Seperti komentar BJ. Habibie:

“saya bisa mengatakan bahwa buku ini adalah biografi terlengkap tentang diri saya yang pernah ditulis oleh beberapa pengarang. Bagi saya yang menarik dalam buku ini adalah bentuk penulisan yang selalu menggunakan rujukan yang jelas sumbernya, karena

⁶³Makmur Makka, *Mr. Crack dari Parepare* (Jakarta: Republika, 2018).

itu semua sumber yang dikutip dalam buku ini, tidak ada yang fiktif dan direayasa penulisnya”

Isi dari buku ini dibagi menjadi 5 bagian yang akan dijelaskan secara detail mengenai biografi perjalanan kehidupan BJ Habibie, yaitu:

Tabel 3.1: isi buku *Mr. Carck* dari Parepare

Bagian	Isi Buku
Bagian 1	Menjelaskan tentang asal usul keluarga BJ. Habibie, dimulai dari silsilah keluarga ayah dan ibu BJ. Habibie. Lalu perjuangan cinta ayah dan ibu BJ Habibie yang awalnya tidak mendapatkan restu dari keluarga ibunya BJ. Habibie akibat perbedaan kasta. Masa kecil BJ. Habibie hingga pahit manisnya menempuh pendidikan di Jerman. Dalam bab ini juga diceritakan tentang awal kisah cinta BJ. Habibie dengan Ainun sampai melangsungkan pernikahan, lalu merantau ke negeri orang, menjadi ilmuwan hingga mendapatkan julukan “ <i>Mr. Crack</i> ”. Pada bagian ini hanya 11 halaman yang menceritakan masa kecil BJ. Habibie mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
Bagian 2	menceritakan tentang kembalinya BJ. Habibie ke Indonesia untuk mengembangkan IPTEK, mendirikan industri pesawat, mendirikan berbagai organisasi seperti SDM, membuat pesawat hingga menjadi menteri.
Bagian 3	membahas tentang ujian ujian yang dihadapi BJ. Habibie ketika menjadi menteri, mendirikan berbagai oraganisasi dan lembaga untuk kepentingan umat, hingga bergabung dengan berbagai partai politik.
Bagian 4	diawali dengan dicalonkannya BJ. Habibie sebagai wakil presiden, lalu menjadi presiden ke-3. Dalam bagian ini juga membahas tentang rintisan BJ. Habibie ketika menjadi presiden dengan membuat reformasi di berbagai bidang, mengatasi krisis

	ekonomi, menyelesaikan permasalahan TimTim, berhasil membuat Indonesia menjadi negara demokrasi.
Bagian 5	membahas tentang berakhirnya jabatan BJ. Habibie sebagai presiden ke-3, lalu misteri tentang bapak Soeharto yang belum terjawab kenapa ia turun dari jabatannya. Kemudian BJ. Habibie mendirikan organisasi <i>The Habibie Center</i> , bergabung dengan <i>Inter Action Council</i> . Dalam bab ini juga menceritakan bagaimana kisah cinta BJ. Habibie yang terjalin selama 48 tahun 10 hari, hingga wafatnya Ainun. Karena besarnya rasa cinta BJ Habibie kepada Ainun, BJ. Habibie menulis sebuah buku yang menceritakan kisah cintanya hingga diangkat ke layar lebar. Pada bagian terakhir ini diakhirinya dengan BJ. Habibie menyuruh kepada anak anak mudah bangsa untuk memanggilnya “Eyang”.

1. Profil Penulis Buku *Mr. Crack* dari Parepare

Penulis buku *Mr. Crack* dari Parepare adalah Andi Makmur Makka, ia lahir di parepare Sulawesi Selatan pada tanggal 13 Februari tahun 1945. Beliau merupakan seorang penulis puisi, naskah drama, cerita pendek, yang sudah digelutinya sejak masih duduk di sekolah menengah pertama (SMA) di parepare, Sulawesi Selatan. Ketika mengikuti pendidikan sarjana di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, kemudian melanjutkan pendidikannya ke *Master Of Arts di Ohio University* Amerika Serikat, beliau sangat aktif dalam pers mahasiswa, dan beliau juga pernah menjadi Ketua Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia (IPMI) Cab. Jogjakarta, Pengurus Persatuan Karyawan Pengarang (PKPI) Jogjakarta, Selain itu Makmur Makka juga pernah menjadi Instruktur Pendidikan Nasional Pers Mahasiswa (IPMI). Setelah pindah ke Jakarta dan bekerja

di Harian *KAMI* (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia) sebagai redaksi, beliau juga pernah menjadi redaktur pelaksana majalah *Mimbar* bersama Nurcholis Madjid, Adi Sasono, Sugeng Saryadi, dan Fahmi Idris. Selama 20 tahun menjalani karier sebagai pegawai negeri sipil (PNS), terakhir sebagai staf ahli Menristek/ketua BPPT bidang informasi. Dia memilih pensiun dari PNS ketika menjadi Pemimpin redaksi Hrian Republika (1997 Oktober 2000). Menjadi Direktur CIDES (*Center of Information And Development Stdudies*), beliau juga pernah menjadi Pemimpin redaksi dua jurnal yang diterbitkan *The Habibie Center*, *Media Watch*, jurnal HAM dan Demokrasi. Selain itu, Makmur Makka juga pernah menjadi sebagai CO-editor jurnal berbahasa Inggris *Postscripts*.⁶⁴

2. Latar belakang penulisan buku *Mr. Carck* dari Parepare

Makmur Makka adalah pengagum sekaligus sahabat dekat BJ Habibie sejak kecil, mereka lahir di Parepare, Sulawesi Selatan. Jarak usia antara Makmur Makka dengan BJ Habibie hanya sembilan tahun. Mereka sudah lama berteman dan bekerja bersama-sama. Karena itu sulit bagi Makmur untuk memilah-milah unsur subjektivitas dan objektivitas.

Keinginan Makmur Makka untuk menulis kisah-kisah hidup BJ. Habibie sudah lama terniat. Namun, keinginan itu tertunda sampai kemudian Makmur mendapat gagasan untuk megumpulkan tulisan-tulisan semua sahabat dan keluarganya BJ. Habibie serta dari tokoh penting dari dalam hingga luar negeri guna untuk menyambut ulang tahun BJ. Habibie yang ke-50 pada tahun 1986. Buku itu berjudul *setengah abad prof. Dr.-Ing. BJ Habibie, Kesan dan Kenangan*, setebal 659 halaman. Kemudian

⁶⁴Makmur Makka, *Mr. Crack dari Parepare* (Jakarta:Republika, 2018), hlm. 487-488.

pada ulang tahun yang ke-60 BJ. Habibie tahun 1996, dalam rentang 10 tahun Makmur Makka kembali menghimpun ratusan tulisan dari para sahabat dan teman kerja, termasuk dari presiden ke-2 Republik Indonesia. Selain itu Makmur Makka juga melakukan wawancara kepada keluarganya B. Habibie untuk referensi dalam penulisan buku ini.

Makmur Makka mengetahui semua seluk beluk kegiatan BJ. Habibie mulai dari kecil hingga BJ. Habibie menjadi orang nomor satu di Indonesia, semua lengkap dan rapi disajikan oleh Makmur Makka dalam buku *Mr.Crack* dari Parepare. Buku ini juga beberapa kali mengalami penambahan dan perbaikan pada edisi yang terbit awal tahun 2018.⁶⁵

B. Uraian Isi Buku *Mr.Crack* dari Parepare

1. Riwayat Hidup BJ. Habibie

Bacharuddin Jusuf Habibie lahir di Parepare pada hari kamis tanggal 25 Juni 1936 M, atau bertepatan dengan tanggal 4 Rabiul Akhir, masa kecil BJ Habibie memiliki nama panggilan Rudi, beliau anak keempat dari delapan bersaudara: Titi Sri Sulaksimi (28 Desember 1928-5 Februari 2016), Satoto Muhammad Duhri, Alwini Kharsum, Bacharuddin Jusuf, Jusuf Effendy, Sri Rejeki, Sri Rahayu Fatima dan Suyatim Abdurrahman.⁶⁶

Ayahnya bernama Alwi Abdul Djalil Habibie lahir pada 17 Agustus 1908 di gorontalo, sedangkan ibunya bernama R.A. Tuti Marini Puspowordojo lahir pada pada 10 November di Yogyakarta. Sejak kecil Alwi sudah mengenal dunia pendidikan. Ia adalah murid *Hollandsch Inlandsche School* (HIS). Setelah menyelesaikan pendidikannya di HIS,

⁶⁵Makmur Makka, *Mr. Crack dari Parepare* (Jakarta:Republika, 2018),

⁶⁶ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,... hlm. 17.

Alwi berangkat ke Tondano untuk melanjutkan studi di sekolah lanjutan pertama (MULO), karena pada waktu itu belum ada sekolah lanjutan pertama di Gorontalo. Lulus dari MULO, ia merantau ke Jawa dan masuk ke sekolah pertanian di Bogor *Nederlandsch Indische Veeartsenschool*.⁶⁷

Ayah Alwi Abdul Djalil adalah seorang haji dan Imam atau pemimpin umat Islam di daerah Kabila kabupaten Gorontalo dan sekitarnya, sekaligus pemangku adat dan anggota Majelis Peradilan Agama. Ia sangat di hormati rakyat dan sekaligus oleh orang yang berada. Kakek Habibie juga memiliki banyak sawah, pohon kelapa dan pemeliharaan perternakan sapi kandang dan kuda. Kedudukannya sebagai pemangku sangat terhormat sekali, bukan hanya oleh pribumi, tetapi juga oleh pengadilan *Landraad*. Jika ada rakyat biasa yang lewat di depan rumah pemangku menggunakan kuda, maka ia harus turun menghadap, terlebih dahulu harus menyembah dengan kedua tangan tertutup dan duduk bersilah di atas lantai.

Setelah menyelesaikan masa pendidikannya di Bogor, Alwi Abdul Djalil Habibie mempersunting R.A. Tuti Marini Puspowordojo, yaitu seorang terpelajar dan dari keluarga terpelajar. Ibunya anak seorang spesialis mata di Yogya, Ayahnya bernama Puspowordojo bertugas sebagai pemilik sekolah. Akan tetapi, pernikahan antara ayah dan ibunya Habibie tidak mendapat restu dari pihak keluarga ibunya Habibie. Karena pemuda Bugis Gorontalo tidak bisa diterima keluarga pada masa sebelum kemerdekaan.

Karena tidak diterima keluarga besar, mereka memilih hidup mandiri. Abdul Djalil memilih ditugaskan di Parepare, dan menduduki

⁶⁷Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,... hlm. 9.

jabatan sebagai kepala *Landbouw Consulente di Afdeling*. Sebagai pejabat penting dan keluarga terpelajar mereka menjadi pusat perhatian setiap orang. Banyak bangsawan menyerahkan anak-anak mereka untuk dididik, baik dalam mempelajari bahasa, etika maupun disiplin dalam keluarga. R.A Tuti Marini juga terkenal luar biasa pergaulannya dengan ibu-ibu rumah tangga lainnya. Ia mengajari ibu-ibu lainnya membuat kerajinan tangan berupa rangkaian bunga, masak memasak, membuat kue modern dll.⁶⁸

Kedua garis keturunan, terdapat perpaduan antara genetika orang terpelajar yang mengutamakan ilmu pengetahuan dan genetika orang beragama yang mengutamakan iman dan ketakwaan. Dengan kata lain terdapat perpaduan antara IPTEK dan IMTAK. Dari keturunan orang terpelajar dengan kualitas iptek diperoleh dari keturunan ibu, sedangkan keturunan orang beragama dengan kualitas iman dan takwa diperoleh dari garis keturunan ayah. Akan tetapi, dengan kualitas imtak tidak berarti tidak memiliki kualitas iptek, begitu juga sebaliknya dari keturunan ibu dengan kualitas iptek yang menonjol tidak berarti memiliki kualitas imtak, keduanya itu saling melengkapi.⁶⁹

Pada tanggal 3 September 1950, sekitar pukul tujuh malam, Alwi Abdul Djalil Habibie mengalami serangan jantung ketika lagi shalat isya berjamaah bersama keluarga. Semua pada ketakutan, anak tertua Alwi berlari sambil menangis meminta pertolongan pada seorang dokter, tetapi ayahnya tidak tertolong lagi. Alwi Abdul Djalil meninggal pada usia 42 tahun. Kini, ibunya telah menjadi orang tua tunggal, ia harus berjuang

⁶⁸Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,... hlm. 9-11.

⁶⁹Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,.... hlm 1-16.

sendiri dalam menyekolahkan anak-anaknya. Tetapi ibunya BJ Habibie tidak mau terbawa oleh dukanya, roda kehidupan terus berlanjut, dan kehidupan keluarga terus berlanjut. Karena ia sudah bersumpah kepada suaminya untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya setinggi mungkin. Selama itu kehidupan keluarga akhirnya berlangsung normal sebagaimana biasa.⁷⁰

a. Masa Kecil BJ. Habibie

Sejak kecil, BJ. Habibie berbeda dari saudara-saudaranya. Ia termasuk anak yang senang mengerjakan sesuatu, di rumah ia senang membaca buku apa saja. Menurut kakaknya yang paling tua, Titi Sri Sulaksimi, waktu kecil ia harus setiap hari membujuk BJ. Habibie untuk keluar rumah bermain dan bergaul dengan teman-teman yang lain. Bagi BJ. Habibie, main bersama teman-teman sering kali membosankan karena bukan itu yang dia mau. Agar bisa cepat-cepat kembali kamar, BJ. Habibie sering mencari akal. kalau ia lagi bermain kelereng ia sengaja kalah, kalau bermain sepak bola, ia akan memasukkan bola ke gawangnya sendiri sehingga membuat teman-teman satu timnya kesal.⁷¹

Pada suatu hari, ketika keluarga BJ.Habibie pergi piknik ke pantai Lumpue. Ibu nya tak bisa mengalihkan perhatiannya dari BJ. Habibie yang sedang asyik menggali pasir untuk membuat istana. BJ. Habibie penasaran kenapa istana pasirnya hancur jika terkena ombak. Anak-anak lain biasanya langsung menyingkir. Sedangkan BJ. Habibie tidak, ia

⁷⁰Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,... hlm 34-35.

⁷¹Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*, cetakan pertama, (Yogyakarta: Bentang, 2015), hlm. 20.

justru akan mencari solusi agar istananya tetap berada di situ dan tidak hancur karena ombak.

Kebiasaan BJ. Habibie membuat ibunya khawatir, ia hanya peduli dengan hal yang dia anggap menarik saja. baginya hidup cuma untuk dua hal, yaitu bermain dan memecahkan masalah. Bermain bagi BJ. Habibie bukan seperti anak-anak seumuranya, main kelereng atau bola, melainkan mengikuti rasa penasaranya. Karena itulah “lawan main” BJ. Habibie juga sama anehnya. Bila anak-anak yang lain sibuk mencari kawan bermain, BJ. Habibie bisa dia temukan sedang asyik main catur melawan dirinya sendiri. Bagi BJ. Habibie tak ada yang lebih sulit dia kalahkan dibandingkan dirinya sendiri. Bila sedang terserap fokusnya ia bisa tak bersuara, keheningan ini membuat ibu nya khawatir.⁷²

BJ. Habibie lahir dibantu oleh Indo Melo, dukun beranak. Semua mata tertuju pada bayi Rudy. Tangisan Rudy adalah tangisan bayi paling kencang saat itu, hingga membuat semua orang bertanya-tanya kalau anak itu tersakiti sesuatu. Jika BJ. Habibie sudah menangis, sangat sulit untuk meredakan tangisnya. Beberapa saudara yang sering main kerumah sering berkomentar macam-macam. Salah satu seorang bersaudara ada yang berkata, *“anakmu kok tidak tidur-tidur, mungkin sakit, coba diperiksa. Sering-sering didoakan barangkali kena sesuatu. Air susumu mungkin kurang bagus, makananmu dijaga. Bayi kalau kurang tidur pertumbuhannya suka terganggu, lho”*.

Karena sering menangis, akhirnya ayah BJ. Habibie membacakan ayat suci al-Qur'an, semua tak menyangka. Sepanjang ayahnya mengaji, tangis BJ. Habibie tak terdengar sama sekali. Begitu ayahnya selesai

⁷² Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*,.....hlm. 14-15.

mengaji, BJ. Habibie langsung menangis lagi. Mulai saat itu ayah dan ibu BJ. Habibie mencari cara agar BJ. Habibie bisa diam, karena ayah nya harus pergi ke lapangan untuk bekerja. Akhirnya, mereka membeli piringan musik klasik. Ternyata cara itu sangat membantu. Sepanjang musik klasik mengalun BJ. Habibie tak pernah menagis lagi. Kini tangisannya diganti dengan rentetan pertanyaan. Makin lancar BJ. Habibie bicara, makin banyak pula pertanyaan yang dia ajukan.⁷³

Buku menjadi cinta pertama BJ. Habibie dan membaca adalah hidupnya. Dia membaca buku apa saja, dari ensklopedia hingga buku cerita. Buku-buku kumpulan karya Leonardo Da Vinci dan cerita fiksi ilmiah karya Jules Verne adalah favoritnya. Semua bukunya dalam bahasa Belanda dan punya banyak kata sulit yang tak dipahami oleh anak sumur BJ. Habibie, sehingga ia bolak-balik bertanya kepada kedua orang tuanya tentang arti kata. Agar tak mengganggu, oleh kedua orang tua nya, Rudy dibelikan kamus sehingga bisa belajar sendiri. Kegemarannya ini punya efek samping. BJ. Habibie terus mengurung diri di kamar dan harus dipaksa keluar. BJ. Habibie juga menjadi anak yang gagap karena tak terbiasa berbicara banyak dengan orang luar rumah.⁷⁴

Mengenai makanan, BJ. Habibie biasa saja. ia sarapan pagi dengan roti, nasi goreng, beras ketan yang ditanak, kue kesukaannya adalah *barongko* (kue yang terbuat dari pisang yang diaduk-aduk sampai halus kemudian dibungkus dengan daun pisang), satu lagi makanan kesukaannya adalah “sanggara bandang” pisang raja yang dibalut adonan terigu kemudian dibungkus dengan daun pisang lalu dikukus.

⁷³Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*,.... hlm. 16-17.

⁷⁴Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*,... hlm. 18.

Selain soal makanan, BJ. Habibie juga suka berenang, bernyayi, main layang-layang, main kelereng, *mallogo*, yaitu permainan dari tempurung segi tiga, naik kuda dan bermain sepatu roda. BJ. Habibie juga sangat periang dan selalu optimis, ia merasa sebagai anak yang tidak pernah menyusahkan orang lain, tidak pernah membuat masalah, suka menyendiri, ia juga merasa tidak lebih pintar dan tidak lebih bodoh, tidak pernah merasa iri dan juga tidak pernah mengganggu. Guru pertama BJ. Habibie dan saudara-saudaranya adalah ayah mereka. Dari sang ayah, anak-anak keluarga Habibie memperoleh dasar-dasar kehidupan beragama Islam. Untuk mendalami ilmu agama, Alwi mengharuskan semua anak-anaknya belajar mengaji kepada Hasan Alamudi, seorang Arab dari Parepare.⁷⁵

Masa kecil BJ. Habibie yang menyenangkan di Parepare berubah pada akhir 1941. Dunia sedang berubah seiring memuncaknya Perang Dunia II. Pemboman Jepang atas Pearl Harbor pada 7 Desember 1941 punya pengaruh besar atas gerakan kemerdekaan negara-negara di Asia Timur. Jepang yang mulai memasuki wilayah Parepare membuat banyak keluarga harus menghindar dengan mengungsi ke desa yang jauh di pedalaman. Keluarga Alwi juga ikut mengungsi ke desa Teteaji pada tahun 1942 yang terletak di wilayah Amparita, sekitar 53 km dari Parepare. Mereka mengungsi selama kurang dari setahun.

Rudy kecil tidak terlalu paham dengan situasi genting yang terjadi pada saat itu. Dia hanya ingat kalau maminya (ibu) memberikan sepotong karet yang dikalungkan ke leher dirinya dan saudaranya. Ibunya berpesan, bila terjadi pengeboman mereka harus segera masuk ke lubang

⁷⁵Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,... hlm. 18-19.

perlindungan sembari menggigit karet itu. Karena itu yang akan melindungi telinga mereka. Bagi Habibie mengungsi seperti sedang berlibur, karena keluarga BJ. Habibie masih memperoleh perlakuan yang cukup istimewa. Mereka sama sekali tidak kesulitan mencari tempat tinggal. Satu-satunya yang membuat BJ. Habibie kesal adalah ia Cuma membawa lima buku, ia mengeluh dan merasa kehilangan rumahnya.⁷⁶

Setelah mengungsi beberapa bulan, keluarga BJ. Habibie pun kembali ke rumahnya di Parepare. Pada November 1944, BJ. Habibie dan keluarganya harus mengungsi lagi karena pengeboman dilakukan oleh pihak sekutu Amerika Serikat dengan sasaran yang sama, pelabuhan Parepare. Kali ini mereka mengungsi ke desa kecil bernama Lanrae, desa ditepi hutan, persis berhadapan dengan kota kecil Barru, yang memiliki sungai dengan air sejuk dan bersih mengalir ke laut. Mereka mengungsi selama hampir dua tahun dari 1944 hingga 1945.

Bagi BJ. Habibie, masa itu adalah masa bermain. Di sana hidup BJ. Habibie berubah 180 derajat. Bukan karena BJ. Habibie harus tinggal di rumah panggung, atau tinggal di desa, melainkan karena mendadak dia terasing akibat masalah bahasa, satu-satunya bahasa yang bisa ia kuasa adalah bahasa Belanda. Sementara, di Lanrae, anak-anak berbahasa bugis, bahkan tak bisa berbahasa Melayu atau Indonesia.⁷⁷

Ayah dan ibu BJ. Habibie adalah orang tua yang sangat disiplin. BJ. Habibie yang gagap jika berbicara dengan orang diluar keluarga akibat terlalu banyak diam dan membaca buku, justru harus diceburkan langsung ke masalah agar dia bisa mencari sendiri solusinya. BJ. Habibie

⁷⁶Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*,...hlm. 43-44

⁷⁷Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*,...hlm. 45-46.

akhirnya dipaksa berbaur dengan anak-anak di Lanrae, dan seluruh anak dikeluarkan BJ. Habibie dilarang memakai baju yang menunjukkan kalau mereka dari keluarga yang berada.

BJ. Habibie yang tidak suka bermain fisik, berkeringat, dan kotor-kotoran, kini harus menjelma jadi Rudy yang baru. BJ. Habibie terus memikirkan cara agar bisa makin dekat dengan anak-anak di Lanrae. Jadi, walau masih terkendala bahasa, Rudy sudah sering ikut main gasing atau kelereng. Di pengungsian ini, BJ. Habibie mulai diberi tanggung jawab berupa dua ekor kuda. BJ. Habibie punya kewajiban dan kebiasaan baru, yaitu mencari dan memotong rumput untuk makanan kuda, merawat dan memandikan binatang peliharaan itu. Lanrae memang bukan tempat yang menyenangkan bagi BJ. Habibie. Namun, disini ia belajar banyak. Satu yang dipelajari BJ. Habibie dari anak-anak Lanrae adalah kalau dirumah segala sesuatu diurus oleh ibu nya, disini semuanya bisa dikerjakan sendiri.⁷⁸

2. Riwayat Pendidikan BJ. Habibie

Dalam keluarga BJ Habibie sekolah itu sangat penting. Bahkan kakek BJ. Habibie mengatakan kepada anak-anaknya bahwa sekolah bukan hanya lambang kehormatan, melainkan juga pembuka mata, bahwa dunia ini tak selebar daun kelapa. Oleh karena itu, ayah BJ. Habibie umur 13 tahun sudah berani marantau ke Tondano untuk melanjutkan studi.⁷⁹ Begitu juga dengan orang tua BJ. Habibie percaya bahwa kesuksesan adalah buah dari pendidikan. Oleh karena itu, ia menyekolahkan anak-anaknya di sekolah terbaik yaitu pendidikan milik Belanda. Pola

⁷⁸Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*,...hlm. 47-51

⁷⁹Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*,... hlm. 35.

pendidikan yang diperoleh oleh anaknya Alwi Abdul Djalil adalah perpaduan antara tradisi Islam-Jawa-Belanda, perpaduan ini membuat mereka tumbuh dalam disiplin tinggi, juga berpikiran terbuka. Berikut ini riwayat pendidikan BJ. Habibie:

- a. Karena tidak ada sekolah untuk SD yang bersifat *Internasional* maka BJ. Habibie masuk di *Europeeshe Legere School* (ELS), Sekolah Dasar milik Belanda bertaraf Internasional di Makassar yang masa studinya 7 tahun.⁸⁰
- b. lulus dari *Europeeshe Legere School*, seharusnya BJ. Habibie masuk ke *Concordan HBS* (sekolah peralihan milik Belanda). Namun, karena situasi tidak aman menjelang proklamasi kemerdekaan, akhirnya BJ. Habibie pindah *Concordan HBS* di kawasan Gambir, Jakarta. Tetapi hanya beberapa minggu, BJ Habibie tidak betah di Jakarta karena terlalu panas, lalu BJ Habibie pindah ke Bandung. Dan masuk ke kelas tiga HBS (kelas tiga SMA). Karena tidak bisa berbahasa Indonesia dengan benar, ia diturunkan ke kelas yang lebih rendah. Atas keinginannya ia pindah ke SMP kelas 3 saat itu bernama *Gouvernements Middlebare School* (sekarang SMP 5) di jalan Jawa. Setelah lulus ia masuk ke Sekolah Menengah Atas Khatolik (SMAK) di kawasan Dago yang dulu dikenal dengan nama *Lycium*.
- c. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke Institut Teknologi Bandung (ITB).⁸¹

⁸⁰Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,... hlm. 32.

⁸¹Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,... hlm. 35-42.

- d. Lalu BJ. Habibie melanjutkan pendidikannya SI dan S2 nya ke luar negeri, yaitu di Universitas *Techiesche Hochschule Aachen* Jerman dengan jurusan konstruksi pesawat terbang.⁸²
- e. Setelah meraih gelar insyur pada jurusan konstruksi pesawat terbang dengan nilai rata-rata 9,5 pada tahun 1960 tepat pada usia 24 tahun.⁸³ pada bulan September 1964 BJ. Habibie menyerahkan resmi tesis S-3 kepada fakultas bagian Mesin *Techniche Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenweswn Aachen* (RWTH) untuk disidangkan pada sidang paripurna fakultas. Pada bulan April 1965 Habibie menerima surat keputusan sidang yang menyatakan karya S-3-nya sudah diterima. Pada tanggal 15 juli 1965 BJ Habibie dipersilahkan memberikan kuliah umum mempresentasikan karya S-3 yang dibuatnya.⁸⁴

C. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dari BJ. Habibie pada Masa Anak-anak dalam Buku *Mr.Crack* dari Parepare

Berikut nilai-nilai pendidikan karakter dari BJ. Habibie dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare yang terfokus pada saat BJ Habibie masih anak-anak, yaitu usia 2 tahun- 7 tahun.

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama

⁸²Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,.... hlm. 49.

⁸³Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,....hlm. 86.

⁸⁴Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,.... hlm. 89-90.

lain.⁸⁵ Sejak kecil BJ. Habibie sudah dibiasakan oleh orang tuanya untuk mendalami ilmu agama. Ia mengaji pada seorang guru yang bernama Hasan Alamuddin seorang Kapitan Arab dari Parepare. Selain itu, BJ. Habibie adalah anak yang berbakti dan taat kepada orang tua dan gurunya. Ditempat mengaji ia selalu mengambil air dari sumur untuk mengisi tempayan air minum atau bak cuci kaki. BJ. Habibie pintar mengaji al-Qur'an dan cepat menghafal bacaanya, karena itu ia berhasil khatam beberapa kali.⁸⁶

Dalam keluarga BJ. Habibie kegiatan dunia dan akhirat dua-duanya berjalan dengan seimbang, setiap sore keluarga BJ. Habibie selalu shalat berjama'ah. Sejak kecil ia juga sudah dibekali doa-doa yang diwarisi oleh keluarga dan guru mengajinya. Oleh karena itu, tidak heran jika BJ. Habibie lagi bersedih ia selalu membaca doa-doa, serta yakin bahwa disaat ia sedih dan kelelahan Allah selalu ada bersamanya.

Kebaktian BJ. Habibie juga ditunjukkan ketika ia melihat ayahnya ketiduran karena kelelahan, ia mengambil kaos kaki milik ayahnya untuk mencabut duri.⁸⁷ perpaduan antara keturunan ayah dan ibunya, BJ. Habibie berhasil menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, walaupun ia bersekolah di sekolah Khatolik dan belajar agama Kristen/Nasrani, ia tetap berpegang teguh pada agama yang dianutnya, ia menganggap bahwa itu sebatas sejarah saja.

⁸⁵ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: IAIN Pontianak Perss), hlm. 28.

⁸⁶ Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*, hlm. 22-23.

⁸⁷ Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*, hlm. 62.

Sikap yang ditunjukkan oleh BJ. Habibie sesuai dengan kepercayaan dalam agama yang dianutnya. Sabda Nabi SAW:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: *Dari Abu Abdirrahman Abdullah bin 'Umar bin Khaththab Radhiyallahu 'Anhuma, ia berkata: aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, "Islam dibangun di atas lima hal: syahadat lâ ilâha illâllâh dan muhammadur rasulullah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan puasa Ramadhan."* (HR. Al-Bukhari dan Muslim).⁸⁸

Sikap religius yang dimiliki oleh BJ. Habibie sangat cocok diterapkan dan dicontohkan oleh orang tua kepada anak-anaknya, karena apabila sejak kecil sudah ditanamkan nilai-nilai agama kepada anak, seperti menanamkan akidah yang benar kepada anak, belajar mengaji, mengajak sholat berjama'ah, maka akan menumbuhkan karakter mulia dalam jiwanya, karena kita sudah membetengi anak dengan nilai-nilai agama.

2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,

⁸⁸ Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, dalam *Kitab al- Jami' al-Musnad as-Sahih al- Mukhtasar min Umur Rasulillahi Shallallahia'laihi wassallam wa Sunnanihi wa Ayyamihi*. Nomor 7.

tindakan dan pekerjaan.⁸⁹ Sejak kecil BJ. Habibie sudah diajarkan oleh orang tuanya untuk selalu berkata jujur, sederhana dan apa adanya. Sikap jujur BJ. Habibie ditunjukkan ketika ia menceritakan tentang ilmu pengetahuan yang ia dapatkan dari ayahnya. Pada suatu hari di rumah sekolah, BJ. Habibie tengah membaca sebuah buku tentang ilmu dan penjajahan, tiba tiba datang temannya menyuruh BJ. Habibie untuk menceritakan isi buku tersebut. Inti dari cerita tersebut adalah tentang balon udara. Teman BJ. Habibie tidak mengerti balon udara itu seperti apa, lalu BJ Habibie menjelaskan kalau “balon itu bulat, terbuat dari karet kalau kita isi udara bisa terbang”. Sebenarnya pada saat itu ia tidak begitu paham bentuk balon seperti apa. BJ. Habibie hanya mengingat ayahnya mengatakan kalau balon itu bisa ditiup dan udara yang kita embuskan bisa membuat bentuknya jadi bulat.

Kemudian, pada saat teman-teman BJ. Habibie tengah bermain di tepi pelabuhan, mereka menemukan suatu benda, mereka teringat tentang cerita BJ. Habibie tentang balon yang katanya bulat, tetapi ketika mereka tiup bentuknya jadi panjang. Lalu mereka beramai-ramai pergi kerumah BJ. Habibie untuk memberikan benda itu. Kemudian BJ. Habibie meniup balon tersebut dan ternyata bentuknya panjang, BJ. Habibie bingung karena teori dengan fakta tidak sesuai, lalu teman-teman BJ. Habibie menuduhnya berbohong. Padahal apa yang ditemukan oleh temannya adalah kondom bukan balon.⁹⁰ Selain itu, jika timbul perselisihan dengan adik-adiknya BJ. Habibie tidak mau disalahkan, jika ia dimarahi maka ia

⁸⁹ Kusni Ingsih, *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*,(Deepublish: Yogyakarta, 2018), hlm. 23.

⁹⁰Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang*,...hlm. 21-28.

akan protes, berteriak, dan ngoto habis-habisan karena BJ. Habibie tidak merasa bersalah. Begitu juga sebaliknya jika BJ. Habibie salah, maka ia akan terdiam dan tidak melakukan protes sedikit pun.⁹¹

Dari cerita tersebut kita dapat melihat bahwa BJ. Habibie tidak membohongi teman-temannya, ia menceritakan sesuai fakta apa yang ia dengar dari ayahnya, dan memang benar kalau balon itu bulat. Tetapi karena pada saat itu BJ. Habibie tidak terlalu paham dengan bentuk balon. Akhirnya teman-teman BJ. Habibie jadi salah paham. Begitu juga saat dia dituduh karena perselisihan dengan adiknya, ia tidak terima karena BJ. Habibie tidak pernah berbohong semasa kecil.

Begitu pentingnya kejujuran, sehingga sifat ini termasuk dalam salah satu kriteria orang yang bertaqwa. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar (diantara perkataan yang benar adalah jujur." (QS. Al-Ahzab:70).*⁹²

Nilai-nilai kejujuran juga sangat penting dalam mengembangkan karakter anak, orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai jujur kepada anaknya sebagai modal untuk bisa bergaul dengan teman-temannya. Adapun yang dimaksud jujur disini, kita membiasakan anak untuk berkata apa adanya dengan penuh keberanian.

⁹¹Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,.... hlm. 21.

⁹²Al-Qur'an dan Terjemahan, *Depertemen Agama RI*, (Bandung: Diponegoro, 2010).

3. Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.⁹³ Kreatifitas BJ. Habibie sudah tampak ketika ia masih kecil, ia selalu membuat pesawat dengan *meccano* (bahasa Belanda) dan kayu balsa. Adapun yang dimaksud dengan *meccano* mainan yang berupa kumpulan dari komponen-komponen yang dapat dirangkai ke dalam bermacam-macam bentuk.⁹⁴ Seperti bongkar pasang. Sedangkan kayu balsa adalah kayu dari pohon balsa, tumbuhan asli dari Amerika Serikat, kayu ini sangat mudah dikerjakan karena sifatnya yang lentur dan ringan.⁹⁵

BJ. Habibie hanya bermain setelah menyelesaikan pekerjaan rumahnya, dan bermain BJ. Habibie tidak sama dengan anak-anak sebayanya, ia selalu membuat kapal terbang dengan bongkar pasang dan kayu balsa. BJ. Habibie juga suka bernyayi, naik kuda, pintar berenang, main layang-layang, main kelereng serta pintar bermain sepatu roda.⁹⁶

Dalam Al-Qur'an, banyak sekali ayat-ayat yang mendorong manusia untuk berfikir secara kreatif dan inovatif agar kita dapat menampakkan bahwa diri kita memiliki potensi atau kemampuan yang lebih baik, serta menghasilkan sesuatu yang baru salah satunya adalah. Firman Allah SWT:

⁹³Adi Suprayanto, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*,...hlm. 10-11.

⁹⁴ Hartanto, *Merangkai Meccano*. Wordpress.com, diakses pada tanggal 2 Agustus 2021.

⁹⁵ Wikipedia, *Kayu Balsa*, Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, diakses pada tanggal 2 Agustus 2021.

⁹⁶Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,.... hlm.18.

اتَّأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَذَكَّرُونَ

أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti? (Q.S al-Baqarah:44)

Allah sudah menyematkan potensi-potensi dalam diri anak, kita sebagai orang tua bertugas untuk mengembangkan potensi anak, mendorong anak, dan memotivasi anak supaya menemukan kreativitasnya.

4. Gemar Membaca

Sejak kecil BJ. Habibie sangat hobi membaca, ia membaca buku apa saja mulai dari ensklopedia hingga buku cerita, semua buku yang ia baca berbahasa Belanda. Jika ada kata yang tidak ia ketahui maka ia bertanya kepada ayahnya, setiap jawaban yang diberikan ayahnya selalu menimbulkan pertanyaan baru. Bahkan pada usia 4 tahun BJ. Habibie telah lancar membaca buku berbahasa Belanda. Membaca adalah surganya BJ. Habibie ia bahkan tidak sempat keluar rumah dan bergaul dengan teman-teman sebayanya untuk bermain.⁹⁷

Dalam agama Islam, membaca adalah sebuah perintah. Wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Firman Allah:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

⁹⁷Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*, hlm 19.

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.....”(QS Al-Alaq:1-5)*

Ayat diatas memerintahkan kepada kita untuk membaca supaya menemukan jawaban dari rasa ingin tau kita terhadap berbagai hal. Karena rasa ingin tau ini adalah sebuah sifat manusia yang tidak pernah puas terhadap sesuatu. Oleh karena itu, Allah mengajarkan kita untuk membaca, menulis serta menuntut kita untuk mencari tau agar menghasilkan ilmu-ilmu baru.

5. Rasa Ingin Tau

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.⁹⁸ Rasa penasaran BJ. Habibie sudah terlihat sejak masih duduk di bangku SD yang membuat papi dan maminya khawatir. Karena ia selalu melawan dirinya untuk menemukan jawaban setiap persoalan yang ditemukannya. Pada suatu hari, ketika keluarganya pergi liburan ke sebuah pantai, bukanya berenang BJ. Habibie sibuk menggali dua lobang, dan mengisi airnya di lubang yang kiri agar penuh dengan air. Namun, yang terjadi malahan air juga memenuhi lubang yang kanan. BJ. Habibie tidak menyerah, lalu ia menggali lubang baru dan mengisi air dalam lubang kanan terlebih dahulu mungkin akan terbalik, ternyata airnya sama rata dengan lubang yang kiri. Akhirnya, BJ. Habibie mencari jawabannya sendiri mengapa air tersebut sama-sama rata. Setiap jawaban yang ia

⁹⁸ Adi Suprayanto, Wahid Wahyudi, *Pendidkan Karakter di Era Milenial*,...hlm.10-11.

temukan selalu menimbulkan pertanyaan yang baru.⁹⁹ Jika ada yang membuat tertarik dengan suatu hal, maka akan timbul berbagai pertanyaan dalam pikirannya, “mengapa seperti itu” pertanyaan yang selalu muncul, ia akan berusaha mencari tahu sesuai kemampuannya. Tidak semua buku dapat memecahkan masalahnya, jika ia tidak menemukan jawaban dari buku, maka ayah adalah guru terbaik dalam memberikan jawaban-jawaban yang bertubi-tubi kepada anaknya.

Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.* (Q.S al-Mujadalah: 11)

Ayat diatas memerintahkan kita untuk memiliki rasa ingin tau yang tinggi supaya kita tergerak untuk mencari dan menuntaskan rasa ingin tahu kita dengan cara menuntut ilmu.

⁹⁹Gina S. Noer, *Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner*, hlm.15.

6. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.¹⁰⁰ Walaupun BJ. Habibie sibuk dengan dunianya sendiri yaitu sibuk membaca dan menghabiskan waktunya dikamar. Ia tetap sangat akur dengan teman-temannya, ia tidak pilih-pilih teman dengan siapapun ia berteman, temannya BJ. Habibie banyak sekali dan dari berbagai kalangan. Bahkan BJ. Habibie juga tidak pernah terlibat perkelahian dengan anak-anak sebayanya.¹⁰¹

Dalam Islam terciptanya hubungan persahabatan seperti sikap bersahabat yang ditunjukkan oleh BJ. Habibie merupakan salah satu yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.* (QS.Al-Hujarat:10)

D. Proses Pembentukan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dari BJ. Habibie pada Masa Anak-anak dalam Buku *Mr. Crack* dari Parepare

Nilai-nilai pendidikan karakter yang telah di paparkan diatas, tidak akan berakhir sebagai materi saja, jika kita melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

¹⁰⁰Adi Suprayanto, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*,...hlm.10-11.

¹⁰¹Makmur Makka, *Mr Crack dari Parepare*,.... hlm. 21.

1. Pemahaman

Pemahaman adalah cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai.¹⁰² Guru maupun orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang ingin dibentuk kepada anak, karena pemahaman adalah awal bagi perubahan perilaku anak, tanpa memahami anak tidak akan sampai pada suatu tujuan yang ingin dicapai.

Dalam memberikan pemahaman kepada anak ada beberapa ketentuan yang harus dilakukan:

- a. Menjelaskan, yang pertama kita sebagai orang tua harus menjelaskan mengenai topik yang ingin kita pahami.
- b. Menguraikan dengan kata-kata sendiri, menyuruh anak untuk menguraikan atau menjelaskan menggunakan bahasanya sendiri
- c. Merangkum, anak akan merangkum semua materi yang telah kita berikan
- d. Memberikan contoh, setelah proses penjelasan, maka anak akan mampu memberikan contoh-contoh tentang suatu peristiwa.
- e. Menyimpulkan, maka anak akan mampu menemukan hal-hal yang mendasar yang telah dipelajari.¹⁰³

¹⁰² Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Group, 2010), hlm. 36-37.

¹⁰³ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 246.

Dengan mengikuti cara-cara tersebut, maka tahapan pertama dalam proses pembentukan karakter anak akan berjalan dengan maksimal.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.¹⁰⁴ Jadi, inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan (berulang-ulang) yang dilakukan secara teratur sehingga menjadi kebiasaan bagi anak, jika anak sudah terbiasa maka dia akan melakukan perbuatan tersebut dengan senang hati tanpa berfikir panjang, karena sikap itu sudah tertanam jauh dalam dirinya.

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan anak dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

- a. Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun di rumah setiap hari, misalnya membaca doa sebelum dan sesudah makan dan tidur.
- b. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit.
- c. Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberikan teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya memungut sampah di lingkungan sekolah, sopan dalam tutur kata.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), cet. 1, hlm. 110.

¹⁰⁵ Zainal Aqib, *Belajar dan pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 28.

Dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti paparan diatas maka akan membentuk sebuah karakter dalam diri anak, sehingga dapat ditampilkan dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk memelihara karakter yang sudah terbentuk itu maka alangkah baiknya untuk melakukan cara-cara dibawah ini:

- a. Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan. Jika ada sesuatu hal yang tidak mudah untuk anak lakukan, maka pembiasaan bagi mereka perlu dilakukan sampai anak dapat melakukannya, maka orang tua maupun guru harus mengarahkan dan membimbing anak supaya mampu untuk dilakukan.
- b. Mengingat anak yang lupa melakukan. Anak-anak perlu diingatkan dengan suara yang lemah lembut, harus kita ingatkan, kadang anak tidak sengaja untuk melakukannya, kita harus menegurnya dengan baik sampai membuat anak marah atau malu.
- c. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi. Ini dilakukan agar anak semakin semangat, tetapi jangan sampai berlebihan juga.
- d. Hindarkan mencela anak, kita sebagai pendidik guru maupun orang tua harus mampu menjaga lisan, jangan sampai anak-anak sakit hati dan tidak mau patuh lagi.¹⁰⁶

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam proses pembentukan karakter harus dilakukan secara yakin dan

¹⁰⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1995), hlm. 178.

serius serta rutin dan berulang-ulang, menggunakan kata-kata yang lembut dalam mengingatkan anak, juga memberikan sedikit apresiasi kepada anak agar semangat dalam melakukan perbuatan baik.

3. Keteladanan

Keteladanan adalah sesuatu yang dapat ditiru dan dicontoh oleh anak yang dipraktekkan oleh orang tua. Metode keteladanan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak, karena secara psikologi anak akan banyak mencontohkan dari pada nasehat. Keteladanan yang dilihat oleh anak akan direkam dan disimpan dalam memorinya, yang kemudian dia akan mempraktekkan perbuatan tersebut dengan sendirinya. Oleh karena itu, suri teladan terbaik bagi anak adalah orang tua. Orang tua harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak agar anak dapat menirunya.

Berikut kegiatan metode keteladanan yang dapat dicontohkan kepada anak:

- a. Keteladanan dalam beribadah yang sesuai dengan Agama dan kepercayaanya masing-masing seperti adab berdo'a, adab sholat, adab dengan orang tua, dll
- b. Keteladanan dalam berhubungan dengan orang lain seperti cara menyapa, cara memberi dan meminta, cara berkomunikasi, tatakrama, sopan santun, dan mengendalikan amarah
- c. Keteladanan dalam bekerja dan menyelesaikan masalah seperti bersabar, bersemangat, dan disiplin
- d. Teladan dalam berpakaian dan berbusana seperti berpakaian ke sekolah, berpakaian ke pesta, berpakaian untuk ibadah.

- e. Teladan gaya hidup seperti tidak boros, mandiri dan sederhana
- f. Teladan dalam menyingkapi lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan selokan yang diikuti oleh anak
- g. Teladan gaya belajar seperti sikap belajar, pemanfaatan waktu belajar, dan adab belajar.¹⁰⁷

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh orang tua harus mengandung nilai-nilai positif mulai dari berpakaian, tutur kata, sopan santun, menahan amarah di depan anak, bersabar, disiplin, mandiri, jujur, peduli lingkungan dengan cara mengajak secara langsung untuk membersihkan lingkungan dll. Hal ini tanpa disadari akan membentuk dan mengembangkan karakter dalam diri anak, apalagi kegiatan positif tersebut dilakukan secara konsisten maka akan sangat membantu anak untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.

Berdasarkan pembahasan pada bab ini, maka nilai-nilai pendidikan karakter dari BJ. Habibie pada masa anak-anak yang terdapat dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare, sangat cocok diterapkan kepada anak-anak sehingga dapat dijadikan teladan bagi anak untuk terus memperbaiki perilakunya, tentunya juga dibantu oleh para pendidik, guru maupun

¹⁰⁷Nurjannah, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan*, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 14. No. 1 (Juni 2017), hlm. 59. Dikutip dalam Wardah Aggraini, *Penggunaan Metode Uswatu Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu*, (UIN Raden Intan: Lampung), hlm. 38.

orang tua dalam menerapkan nilai-nilai tersebut melalui beberapa tahapan, yaitu melalui pemahaman, pembiasaan dan keteladanan



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dari BJ. Habibie pada Masa Anak-anak dalam Buku *Mr. Crack* dari Parepare

Pendidikan karakter merupakan upaya seseorang untuk mengarahkan, melatih, dan merubah suatu tindakan atau perbuatan, memupuk nilai-nilai baik agar menumbuhkan kepribadian yang baik, bijak sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan dan masyarakat disekitar.

Dalam Buku *Mr. Crack* dari Parepare yang menceritakan biografi perjalanan hidup dari BJ. Habibie pada masa anak, terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan teladan dan motivasi bagi anak untuk terus memperbaiki dirinya, agar memiliki kepribadian yang mantap dalam kehidupan sehari-harinya. Berikut nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare:

Tabel 4.1 : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare

No	Indikator Nilai-Nilai Karakter	Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku <i>Mr. Crack</i> dari Parepare
1.	Religius	- Sejak kecil BJ. Habibie belajar ngaji pada seorang guru yang bernama Hasan Alamudin, ia pandai membaca al-Qur'an dan cepat menghafal bacaan serta beberapa kali khatam al-Qur'an. - Berbakti kepada orang tua dan guru. Ketika di rumah ngaji, ia selalu mengisi tempayan air minum dan bak cuci kaki guru

		ngajinya. • Selalu shalat berjama'ah di rumah pada waktu shalat ashar • Mengamalkan doa doa yang diwarisi oleh keluarga dan gurunya • Berpegang teguh pada agama yang dianutnya, terbukti ketika ia bersekolah di sekolah Belanda, belajar agama Kristen/Nasrani. Tetapi tidak membuat imannya goyah, baginya hanya sebatas sejarah saja.
2.	Jujur	• Sikap jujur BJ. Habibie ditunjukkan ketika ia menceritakan sesuai fakta mengenai bentuk balon yang didengar dari ayahnya. • BJ. Habibie akan diam dan mengakui kesalahannya jika ia berbuat salah.
3	Kreatif	• Membuat pesawat mainan dengan meccano dan kayu balsa. • Bernyanyi, menunggang kuda, pintar berenang, main kelereng, serta sangat pintar bermain sepatu roda.
4	Gemar Membaca	• Hobi membaca berbagai buku mulai dari ensklopedia, buku cerita, dan buku buku belanda. • Umur 4 tahun sudah lancar berbahasa Belanda
5	Rasa Ingin Tahu	• Sejak kecil sudah punya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang dianggapnya menarik, ia akan mencari jawabannya sendiri dulu. Jika tidak ditemukan maka ia selalu

		bertanya kepada ayah untuk menuntaskan rasa penasaranya.
6	Bersahabat/ Komunikatif	• Sejak kecil BJ. Habibie punya banyak teman dan ia tidak pilih-pilih teman, ia berteman dengan siapa saja. • Tidak pernah terlibat perkelahian dengan teman sebayanya.

Berdasarkan analisis data nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Mr.Crack* dari Parepare, terdapat 10 nilai-nilai pendidikan karakter yang terfokus pada masa kecil hingga masa remaja BJ. Habibie, dan indikator Nilai-Nilai karakter ini sesuai dengan teori Sisdiknas. Adapun yang membedakannya adalah dalam buku *Mr.Crack* dari Parepare terdapat 10 nilai-nilai karakter. Sedangkan dalam Sisdiknas terdapat 18 Nilai-nilai karakter.

B. Proses Pembentukan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dari BJ. Habibie pada masa anak-anak dalam Buku *Mr. Crack* dari Parepare

Adapun proses pembentukan yang dimaksud oleh peneliti dalam pembahasan ini adalah untuk menjelaskan tahapan-tahapan atau proses yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Mr.Crack* dari Parepare, dimana pembentukan tersebut tidak bisa dilakukan secara langsung, melainkan harus bertahap agar apa yang ingin dicapai berjalan secara maksimal.

Setelah penulis membaca, memahami dan juga menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter BJ. Habibie dalam Buku *Mr.Crack* dari Parepare yang terfokus pada masa kecil hingga remaja, maka penulis merumuskan tiga tahapan dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak. Dengan tujuan untuk menyempurnakan

karakter anak dan mengembangkan kemampuan diri anak, agar ketika dewasa nanti menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya. Berikut tiga tahapan proses pembentukan karakter, di antaranya:

1. Pemahaman

Pemahaman merupakan bagian yang paling penting dalam perubahan perilaku anak, karena tanpa pemahaman kita tidak akan bisa mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, sebelum kita menanamkan nilai karakter kepada peserta didik alangkah baiknya kita memberi pemahaman terlebih dahulu tentang nilai yang ingin kita bentuk. Misalnya: religius, jujur, kreatif, gemar membaca, rasa ingin tau, dan bersahabat.

Dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare terhadap anak didik. Guru maupun orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud disini adalah memberikan pengarahan atau pengertian tentang nilai-nilai karakter yang ingin kita tanamkan kepada anak, sehingga akan menumbuhkan rasa suka dan tertarik untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik di kesehariannya.

2. Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan objek yang telah dipahami dan diyakini sehingga perbuatan yang sudah kita kenalkan seperti: religius, jujur, kreatif, gemar membaca, rasa ingin tau, dan bersahabat. Kemudian kita lakukan pembiasaan dengan cara latihan-latihan atau contoh-contoh yang dilakukan secara berulang-ulang maka akan membentuk suatu kebiasaan yang kemudian hari anak akan melakukan perbuatan tersebut dengan sendirinya, karena anak sudah biasa dengan hal-hal baik tersebut.

Tabel 4.2: Proses Pembentukan Karakter dengan Pembiasaan

No	Indikator	Pembiasaan Pada Anak
1	religius	a. Membiasakan anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar, makan, dan tidur b. Membiasakan anak untuk belajar mengaji pada guru setiap sore c. Membiasakan anak untuk menghafal ayat-ayat pendek d. Membiasakan anak untuk shalat berjamaah bersama e. Membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang yang lebih tua f. Membiasakan anak untuk menjaga kebersihan g. Membiasakan anak untuk memberi sedekah, dll
2	Jujur	a. Membiasakan anak untuk menceritakan pengalaman bermainnya setiap hari. b. Membiasakan anak untuk tidak mengambil barang teman tanpa izin c. Membiasakan anak untuk mengakui kesalahannya.¹⁰⁸
3	Kreatif	a. Membiasakan anak untuk membuat kesenian, seperti menggambar, bernyayi, mewarnai, berkebun, berolahraga dan lain sebagainya.
4	Gemar membaca	a. Membiasakan anak membaca buku apapun minimal 15 menit setiap hari.¹⁰⁹
5	Rasa Ingin Tahu	a. Membiasakan anak untuk bertanya mengenai berbagai hal jika anak tidak mengerti.

¹⁰⁸ Kumparan.com, *Perilaku Jujur di Lingkungan Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, diakses pada tanggal 3 Agustus 2021.

¹⁰⁹ Kumparan. Com,...

6	Bersahabat	a. Membiasakan anak untuk menyapa teman terlebih dahulu b. Membiasakan anak untuk menjenguk teman yang sakit c. Membiasakan anak untuk berbicara sopan dengan siapapun. ¹¹⁰
---	------------	--

Untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal maka metode pembiasaan sangat cocok di terapkan kepada anak usia dini. Rentan usia anak dini adalah (0-6 tahun), pada fase ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, karakter anak akan mudah dibentuk karena anak sudah mampu menerima hal-hal baru.

Oleh karena itu, untuk menanamkan nilai-nilai karakter sangat dianjurkan pada saat anak masih dalam kategori usia dini. Masa ini merupakan masa yang cocok untuk membentuk kepribadian, dengan melalui pembiasaan-pembiasaan dasar secara rutinitas, maka akan membentuk suatu sikap tertentu pada diri anak, yang lambat laun sikap tersebut akan bertambah jelas dan semakin kuat sehingga tidak tergoyahkan lagi.¹¹¹

3. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan. Pembiasaan dan keteladanan merupakan proses pendidikan yang berlangsung dengan membiasakan dan mencontohkan perilaku atau sosok figur dalam bertingkah laku, berbicara, berfikir dan melakukan

¹¹⁰ Kumparan. Com,...

¹¹¹ Magfiroh, *Mengembangkan Karakter Anak Dengan Menggunakan Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di Raudhatul Athfal Nurul Islam Tanjung Pasir Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi*, Skripsi, (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hlm. 32.

aktivitas tertentu untuk membentuk kebiasaan yang baik sehingga akan membentuk karakter yang baik pula.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupannya adalah keteladanan/ Uswatun Hasanah. Karena secara psikologi anak akan lebih banyak mencontohkan orang disekitarnya baik orang tua, guru bahkan masyarakat. Para pendidik guru maupun orang tua harus bekerja sama dalam memberikan contoh yang baik. Apalagi orang tua yang memiliki pengaruh lebih besar, kenapa? karena anak banyak menghabiskan waktu dirumah, jadi orang tua harus mampu menjadi panutan ideal bagi anak-anaknya.

Tabel 4.3: keteladanan Orang Tua

No	Indikator	Keteladanan Orang Tua
1	Religius	a. Membaca al-Qur'an di depan anak b. Sholat berjama'ah tepat waktu c. Membaca doa sebelum dan sesudah makan dengan suara yang bisa di dengar oleh anak d. Berpakaian yang rapi sesuai ketentuan dalam Agama Islam e. Mengucap salam saat menyapa orang yang lebih tua f. Memberi sedekah di depan anak/ menyuruh anak untuk bersedekah. Dll
2	Jujur	a. Mengakui kesalahannya jika berbuat salah b. Berkata jujur di depan anak saat berbicara dengan teman.
3	kreatif	a. Membuat kerajinan tangan di depan anak b. Menyelesaikan masalah anak
4	Gemar membaca	a. Membaca berbagai macam buku setiap hari bersama anak

5	Rasa ingin Tahu	a.Membiasakan anak untuk bertanya mengenai berbagai hal jika anak tidak mengerti
6	Bersahabat	a.Berbicara dengan sopan kepada teman b. Menyapa teman terlebih dahulu c.Meminta dan memberi sesuatu dengan suara yang sopan dan lembut

Konsep keteladanan adalah memberi contoh tanpa banyak berbicara. Bisa saja dengan memberikan pemahaman dan melakukan pembiasaan akan mengembangkan karakter anak. Namun, jika orang tua menerapkan metode keteladanan dengan mencontohkannya terlebih dahulu, yang kemudian anak melihat kebiasaan baik tersebut, maka akan mempercepat pengembangan karakter anak. Misalnya, orang tua mau menanamkan karakter disiplin kepada anak, maka orang tua harus mencotohkan terlebih dahulu, seperti mengajak anak untuk shalat berjama'ah tepat waktu. Rutin membaca al-Qur'an, berdoa sebelum makan dll.

Sabda Nabi Shallallahu'alaihi wassallam:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua

*orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi.*¹¹² (HR.Bukhari).

Maksud fitrah dalam ayat di atas adalah suci tanpa noda. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, harus memberi contoh yang dapat ditiru, sehingga ketika anak sudah dewasa ia memiliki kesan pada orang tua nya bahwa ia sangat beruntung memiliki orang tua seperti kita, karena sudah mengarahkan mereka ke jalan yang benar.

Dalam proses pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter dari BJ. Habibie pada masa anak-aak yang terdapat dalam buku *Mr. Carck* dari Parepare, tidak langsung dapat diterapkan kepada anak dalam jangka waktu yang cepat. Tetapi, butuh proses untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut, melalui tiga proses yaitu yang telah peneliti rumuskan yaitu, memberikan pemahaman, melakukan pembiasaan, dan memberikan contoh (keteladanan). oleh karena itu, orang tua, guru dan masyarakat harus ikut berperan serta membantu anak-anak didik dalam proses pembentukan karakter. Hal ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh supaya nilai-nilai karakter tersebut bisa melekat dalam diri anak dan bertahan untuk selama-lamanya.

¹¹² Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *al- Jami' al- Musnad as-Sahih al- Mukhtasar min Umur Rasulillahi Shallallahia 'laihi wassallam wa Sunnanihi wa Ayyamihi*. Nomor 4402.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare yang terfokus pada masa BJ. Habibie masih anak-anak. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dari BJ. Habibie Pada Masa Anak-anak yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi: religius, jujur, kreatif, gemar membaca, rasa ingin tau, dan bersahabat.
2. Dalam proses pembentukan nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Mr. Crack* dari Parepare. Ada tiga tahapan dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada, yaitu:
 - a. Pemahaman
Memberikan pemahaman berupa pengertian atau pengarahan tentang nilai-nilai yang hendak ditanamkan kepada peserta didik. Sehingga akan menimbulkan rasa suka dan tertarik untuk melakukan perbuatan baik tersebut.
 - b. Pembiasaan
Setelah kita memberi pemahaman, selanjutnya adalah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menumbuhkan nilai-nilai

karaktersesuai dengan nilai karakter yang terdapat dalam buku *Mr.Crack* dari Parepare.

c. Keteladanan

Dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter pada anak, maka orang tua harus memberikan teladan atau contoh-contoh terlebih dahulu kepada anaknya agar anak dapat meniru dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.

B. Saran

1. Saran untuk sekolah

Diharapkan bagi pihak sekolah menyediakan bacaan-bacaan yang berisikan biografi para tokoh, agar semua warga sekolah dapat meneladani nilai-nilai didalamnya.

2. Saran untuk orang tua dan guru

Untuk masalah pendidikan karakter guru dan orang tua harus bekerjasama dalam pembentukan karakter anak. Karena tidak mungkin pendidikan karakter berhasil dilakukan jika salah satu pihak tidak ikut berperan. Dianjurkan kepada guru dan orang tua untuk membaca buku *Mr.Crack* dari Parepare karena buku tersebut terdapat banyak pesan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Mengingat masih banyaknya naskah keputakaan yang mengajarkan tentang konsep pendidikan karakter maka, masih perlu dilakukan penggalan dan penelitian yang intensif oleh para peneliti peminat studi tersebut, guna menambah khazanah keilmuan.

Akhirnya dengan mengucapkan *al-hamdu lillahi rabb al-'alamin* penelitian ini dapat terselesaikan, semoga skripsi ini membawa manfaat untuk menambah pengembangan khazanah keilmuan dan keislaman. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marribah. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1982.
- Ahmad Tafsir. *Filsafat Pendidikan Islami Intgritas Jasmani dan Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. *Depertemen Agama RI*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Amri Marzali. *Antropologi & Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Dianna Ratna wati, Bayu Rahmat Setiadi, dan Nurcholish Arifin Handoyono. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang: Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015.
- Dzakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Edi Suarto. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Penanaman Pendidikan Karakter Sekolah Tingkat Pertama di Kota Padang, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 02 Nomor 2007*.
- Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia, 2007.
- Ernawati Waridah. *Kamus Bahasa Indonesia*. Cet1. Jakarta: Bmedia, 2007.
- Gina S. Noer. Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner. Cetakan pertama. Yogyakarta: Bentang, 2015.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

- Header Nashir. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Ifham Choli. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*. Artikel, 2019.
- Imam Pamungkas. *Ahlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja, 2013.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Khalifatul Ulya. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Genarasi Temblahan Kota*. Jurnal Pendidikan, Vol 1 Nomor 1, Januari- April 2020.
- Ki Hajar Dewantara. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1926.
- Kusni Ingsih. *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*. Deepublish: Yogyakarta, 2018.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- M. Amin Abdullah. *Studi Agama (Normativisme atau Historitas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- M. Anis Matta. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishon Cahaya Umat, 2006.
- Magfiroh. Skripsi. *Mengembangkan Karakter Anak Dengan Menggunakan Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Di Raudhatul Athfal Nurul Islam Tanjung Pasir Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Makmur Makka. *Mr. Crack dari Parepare*. Jakarta: Republika, 2018.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter*. Cet 1. Jakarta: Amzah, 2015.
- Masnur Muslih. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Mohammad Nasiruddin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Group. 2010.

- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muh Idris. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dan Thomas Lickona*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomer 1, September 2018- Februari 2019.
- Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Reffika Aditama, 2011.
- Mukhibat. *Reinventing Nilai-nilai Islam, Budaya, dan Pancasila dalam Pengembangan Pendidikan Kkarakter*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, nomer 2, Desember 2012.
- Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nirra Fatmah. *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*. Jurnal. Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018.
- Nur Ainiyah. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Ulum, Volume 13 Nomor 1, Juni 2013.
- Nurla Isna Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* Jakarta; Laksana, 2011.
- Ridho Aldily. *The Power Of Social & Emotional Intelligence*. Lampung: Anak Hebat Indonesia, 2017.
- Rusmida. Skripsi. *Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Di Lingkungan Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. IAIN Begkulu, 2019.
- Samrin. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. Jurnal Al-Ta'dib Volume 9, Nomor 1, Januari 2016.
- Sudarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bogor: Deepublish, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Suwardi Endraswara. *Metodologi Penelitian Sastra. Cet 4. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.
- Syafril. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah*. Jurnal Tadrib. IAIN Pontianak. No. 2 th.III, Desember 2017.
- Syed Muhammad al-Naquih al-Attas. *Konsep Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan, 1984.
- Taufik. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Pemahaman, Metode Penerapan Dan Peranan Tiga Elemen*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 20, Nomor 1, Juni 2014.
- Yahya Khan. *Pendidikan karakter Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Yunida Nur Apriyani. Skripsi. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

MR. CRACK

DARI PAREPARE

AUTHORIZED
BIOGRAPHY OF
BJ HABIBIE

Dari Ilmuwan
ke Negarawan
sampai *Minandito*

A. MAKMUR MAKKA



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
MR. CRACK DARI PAREPARE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FINA

NIM. 170201072

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M \ 1442 H**